

BERITA UTAMA
BERSINERGI
MELALUI GEMA MITRA

OLEH-OLEH
PONDOK SANTAP WAHYU
BERAWAL DARI MODAL 500 RIBU RUPIAH

FOKUS CSR-COMDEV
33 PETUGAS PERKEBUNAN
BERLATIH DI AIR MURING

Edisi XXIII / Volume VII / Januari 2013

HARMONI

PEMBAWA ASPIRASI & INFORMASI CSR/CD GRUP BSP



**TETAP SEMANGAT DAN OPTIMIS
DI TENGAH KONDISI SULIT**

Pelindung
Bambang Aria Wisena

Penasehat
Bambang Aria Wisena
Howard J. Sargeant
M. Iqbal Zainuddin
Rudi Sarwono
Cholil Hasan

Pemimpin Umum
Suwandi

Dewan Redaksi
Suwandi
Soepatno Handoko
Fitri Barnas
Jhonny Suharto Darmo
Kanya Lakshmi S.
Soeseno Soeparman
Atok Hendrayanto
Akmal Aziz (ex officio)

Pemimpin Redaksi
Akmal Aziz

Wakil Pemimpin Redaksi
Andreas Y. Keban

Sekretaris Redaksi
Setia Rulianti Sakinah

Kontributor Corp Center
Taufik Hidayat
Susanto Yuwono
Kamaluddin
Anton Supriyadi
Irhama Noval
Ilhamd Fithriansyah

Kontributor Unit
Supriadi (Kalsel)
Dedi Iskandar (Labuhan Batu)
Fajar Batubara (Lahat)
Syaiful Amri (Lampung)
Darma Setiawan (Bengkulu)
Indra Sevril (Sumbar)
Nursinggih (Riau)
Luarso (Kalteng)
Marta Candra (Jambi)
Suherdi (Jambi)
Sumantri (Kisaran)
Sukanto (Lahat)

Redaksi Majalah Harmoni
Bakrie Tower 18th-19th Floor
Komplek Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12960
Telp. (021) 2994 1286-87
Fax. (021) 2994 1752
www.bakriesumatera.com

Konsultansi Media
www.mediatictra.co.id



Foto manajemen Area Head bersama Staf di Tulang Bawang, Lampung

Sambutan DIREKTUR UTAMA BSP

Pembaca HARMONI yang Budiman,
Putaran waktu itu cepat. Satu tahun sepertinya hanya sekejap dan akhirnya kita memasuki awal tahun 2013. Satu peristiwa penting di tahun 2012 adalah pergantian direksi di mana Saya diberikan amanah menjadi Direktur Utama PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) dan telah berjalan selama satu semester terakhir. Selama itu, banyak dinamika yang terjadi bersamaan dengan tantangan yang kita hadapi bersama. Dari sisi eksternal, perusahaan kita menghadapi situasi pasar yang cukup berat. Harga-harga komoditi mengalami fluktuasi yang sangat *volatile*. Harga CPO juga sempat turun sampai ke level yang cukup rendah, begitu juga dengan harga karet.



Kita menghadapi pasar yang luar biasa ketat, sehingga tangki-tangki memadati pelabuhan. Bahkan terdapat sejumlah kebun dan pabrik yang harus menghentikan produksinya. Hal ini menimpa hampir di semua perusahaan sawit. Untungnya, di akhir Desember 2012 situasi sudah mulai membaik. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kebijakan ekonomi makro di Amerika Serikat pasca terpilihnya kembali Presiden Obama, di mana diharapkan dapat memberikan stimulus pertumbuhan perekonomian yang baik.

Sementara itu, dari sisi internal, BSP telah melakukan restrukturisasi organisasi dari *product-based* menjadi *function-based*. Ini tentunya sudah dipikirkan masak-masak jauh sebelumnya. Kita tidak memandang bahwa struktur yang sebelumnya itu lebih buruk dan yang saat ini lebih baik, namun harus dilihat berdasarkan kebutuhan internal dan dinamika lingkungan eksternal yang sedang berlangsung.

Di tahun 2013 ini dan ke depannya, kita harus memperbaiki produksi dan kualitas kebun yang saat ini dinilai relatif rendah. Kita memiliki moto "*strengthen the core*" yang artinya memperkuat inti. Apa inti kita sebenarnya? Inti kita tentunya adalah perkebunan. Melihat kondisi saat ini bahwa terdapat kebun-kebun kita yang hasilnya bagus tetapi tidak sedikit yang masih kurang. Sayangnya, apabila di-*mix* hasil akhirnya adalah di bawah target. Untuk itu, inilah yang harus kita kerjakan secara intens mulai tahun ini.

Hal lain yang harus diperbaiki adalah *balance sheet* perusahaan, yaitu dengan cara *reprofiling*, *restructuring*, dan lain sebagainya. Kita harus meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu dengan memaksimalkan produktivitas kebun dan pabrik. Sederhananya, sekarang bagaimana caranya agar setiap buah yang ada harus dipanen dengan benar dan segera dikirim ke pabrik dan diolah untuk bisa menghasilkan *revenue* atau pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli pupuk, memperbaiki infrastruktur, dan lain-lain.

Saya bangga bahwa kita memiliki sumber daya manusia yang loyal dan kompeten dalam bidangnya. Oleh karena itu, produk-produk yang kita hasilkan berkualitas dan dapat bersaing di pasaran.

Saya berharap kita semua tetap solid, tetap bersemangat, dan senantiasa termotivasi untuk terus berkembang. Kesemuanya itu tentunya dilakukan secara bertahap, karena *there's no magic*.

Akhir kata, sebagai Pelindung Majalah HARMONI yang baru, saya ucapkan terima kasih kepada para pembaca setia atas perhatiannya. Selamat tahun baru 2013 dan selamat membaca!

Salam,

Bambang Aria Wisena
Direktur Utama

BERITA UTAMA



BERSINERGI MELALUI GEMA MITRA

05

"Tujuh puluh persen orang miskin dapat terlayani oleh pemerintah dengan berbagai program pengentasan kemiskinan, tapi sisanya sebanyak 30% perlu partisipasi oleh masyarakat, perusahaan dan pihak-pihak pemerhati kemiskinan agar jumlah orang miskin di Indonesia makin berkurang." ❧



TALI ASIH: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS, NAMUN TALI PENGIKAT KASIH

08

Bertepatan dengan momen Ramadhan dimana umat Islam melaksanakan ibadah puasa, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), membagikan bingkisan peralatan ibadah yang dikemas dalam program CSR, Tali Asih, kepada masyarakat di sekitar Ring I di tiap-tiap Area BSP. ❧

LAPORAN KHUSUS



26

KEGIATAN CSR PT HIM DI PENGHUJUNG TAHUN 2012

Menjelang akhir tahun 2012, kegiatan CSR PT HIM/ BSP Area Lampung melakukan renovasi Balai/ Pos Kesehatan Kampung di desa Bandar Dewa, termasuk menyediakan peralatan dan sarana kesehatannya serta pemasangan jaringan listrik. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi balai kesehatan sehingga pelayanannya kepada masyarakat berjalan dengan baik. Selain itu, perusahaan memberikan sarana pendukung di kantor desa berupa kursi, meja, dan komputer. ❧

Sambutan Direktur Utama BSP	02
Daftar Isi	03
Catatan Editor	04
Surat Pembaca	04
Fokus CSR-Comdev	14
Wajah BSP	20
Ruang Opini	22
Ragam Harmoni	24
Galeri Kebersamaan	25
CSR Unit	28
Potret Unit	30
Oleh-Oleh	33
Divisi BSP	34
Kilas Peristiwa	36
Quiz	37
Info HRD	38



DIALOG

12

Bupati Tulang Bawang Barat, Lampung
Bachtiar Basri

PEMERINTAH TANPA MITRA SWASTA SEPERTI SAYUR TANPA GARAM

Butuh kurang lebih 4 jam perjalanan darat dari kota Bandar Lampung menuju wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tuba Barat). Kabupaten ini merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dengan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten yang saat ini memiliki 8 kecamatan 97 desa/kelurahan ini baru diresmikan pada tahun 2008 oleh Menteri Dalam Negeri RI, Mardiyanto. ❧

Redaksi menerima tulisan, surat pembaca, opini, foto kegiatan untuk dimuat di HARMONI dan dikirim ke alamat Redaksi HARMONI



Ade Abdurachman
CSR Officer
PT Energi Mega
Persada Tbk

Menurut saya, HARMONI memberikan perspektif baru kepada pembacanya. Desainnya bagus, kemudian pemilihan topik-topik yang diangkat juga cukup beragam. Rubrik yang khusus mengangkat program di unit bisnis menurut saya perlu ditambah jumlah halamannya, sebagai bentuk *sharing session* dari *best practices* yang ada di setiap unit bisnis. Apalagi di BSP ini terdapat banyak unit bisnis, tentunya akan ada banyak pembelajaran yang bisa memperkaya informasi bagi para pembaca. Harapan saya, HARMONI bisa menjadi salah satu majalah perusahaan terbaik di grup Bakrie, bahkan di Indonesia.

Tanggapan Redaksi:

Terima kasih atas apresiasinya. Sebagai informasi, mulai edisi ke-22, jumlah halaman HARMONI bertambah dari 36 halaman menjadi 40 halaman. #



Khairunnisa
Concierge Bakrie
Tower, PT Provinces
Indonesia

HARMONI merupakan salah satu majalah yang dapat menyampaikan aspirasi dan sebagai media pelengkap untuk mengoptimalkan kegiatan sosial seperti *corporate social responsibility* yang bertumpu pada potensi internal dan kegiatan pemberdayaan masyarakat (CSR) di mana pelaku utama bukan saja CSR/CD Officer dari pihak perusahaan, namun juga karyawan dan *stakeholders*.

HARMONI juga dapat menunjukkan komitmen manajemen perusahaan terhadap kehidupan bermasyarakat. #

Catatan
EDITOR



BELAJAR DARI REFORMASI BIROKRASI

Berdasarkan definisi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, birokrasi adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan; atau cara bekerja atau susunan pekerjaan yang serba lamban, serta menurut tata aturan yang banyak liku-likunya. Banyaknya aturan yang berliku-liku tersebut tidak jarang membuat pelaksana birokrasi menjadi bingung apa yang akan dilakukan dan bagaimana menghafalkannya, serta di dalam merespons suatu masalah cenderung lamban penanganannya karena panjangnya rantai komando yang ada.

Salah satu hal yang paling kencang dikumandangkan pada era pasca reformasi ini adalah perlunya *reformasi birokrasi*. Seiring dengan bergulirnya demokratisasi, birokrasi pemerintah dituntut untuk tampil sebagai organisasi pelayanan publik yang transparan, akuntabel, dan mendukung partisipasi masyarakat, sebagai cerminan prinsip-prinsip *good governance* yang menjadi sebuah keharusan dalam proses negara demokrasi.

Walaupun demikian, musuh terbesar yang dihadapi bersama sehingga mendorong kuat lahirnya reformasi birokrasi adalah maraknya praktik korupsi di dalam organisasi pemerintah. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang dibentuk pada bulan Desember 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002, hingga 2011 telah menangani sekitar 332 kasus korupsi di Indonesia, dan hingga bulan Agustus 2012 sudah menerima sekitar 55.964 laporan pengaduan dari masyarakat. Berdasarkan Laporan Tahunan KPK 2011, disebutkan bahwa perkara yang ditanganinya meliputi:

pengadaan barang/jasa (41%), perizinan (4%), penyuluhan (35%), pungutan (5%), dan penyalahgunaan anggaran (15%).

Melihat kenyataan bahwa lahan korupsi yang paling basah adalah pada pengadaan barang/jasa, maka topik tentang pelaksanaan *e-procurement* semakin banyak dibahas. Harapannya, agar seluruh aktivitas pengadaan dapat dipantau oleh publik secara *online*. Selain itu, media massa sebagai alat utama membangun citra birokrasi semakin ditingkatkan perannya sebagai kekuatan kontrol sosial terhadap penyelenggaraan reformasi birokrasi, sehingga para birokrat pun semakin berhati-hati. Sementara itu, sejumlah budayawan beranggapan bahwa reformasi birokrasi itu merupakan reformasi budaya karena korupsinya dipandang sebagai budaya turun-temurun karena dibiarkan “hidup”, bahkan “dipelihara” bersama. Hal ini mungkin terkait dengan sistem birokrasi yang eksis selama ini, sehingga dengan keberanian harus segera dirombak sebagaimana sedang dilakukan oleh Gubernur baru DKI Jakarta, Joko Widodo terhadap Pemerintah Provinsi DKI saat ini.

Berdasarkan gambaran di atas, tampak adanya niat baik dan usaha dari pihak pemerintah untuk berbenah diri. Kita sebagai insan perusahaan pun sebaiknya melakukan hal yang sama. Terlebih lagi terdapat data yang telah dirilis yang menyatakan bahwa aktor korupsi terbanyak pada tahun 2007 yakni secara urut: Bupati, Pejabat Pemda, dan swasta (perusahaan swasta).

Untuk itu, mari kita bersama-sama mendukung upaya pemberantasan korupsi sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bermartabat dan agamawi. [AYK]



Pemukulan gong oleh Menkokesra, Agung Laksono sebagai tanda peluncuran Gema Mitra didampingi oleh Ketua Umum CFCD, Suwandi (kiri) dan Deputi VII Kemenkokesra, Sujana Royat (tengah).

BERSINERGI MELALUI GEMA MITRA



Foto bersama para direktur utama, bupati, dan pengurus CFCD dengan tiga menteri RI.

“Tujuh puluh persen orang miskin dapat terlayani oleh pemerintah dengan berbagai program pengentasan kemiskinan, tapi sisanya sebanyak 30% perlu partisipasi oleh masyarakat, perusahaan dan pihak-pihak pemerhati kemiskinan agar jumlah orang miskin di Indonesia makin berkurang” inilah salah satu alasan utama Gema Mitra diperlukan saat ini, ungkap Kemenkokesra Agung Laksono.



Penandatanganan MoU antara para Direktur Utama perusahaan dengan para Bupati.

Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemensos) meluncurkan gerakan kemitraan bertajuk Gerakan Prakarsa Masyarakat Membangun Indonesia Sejahtera (Gema Mitra) dengan tema “Kami Peduli, Kami Bermitra”. Gerakan ini disinergikan dengan Corporate Forum for Community Development (CFCD) bersama pemda kabupaten/kota dan beberapa perusahaan di Indonesia termasuk tiga unit usaha PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, yakni PT Bakrie Pasaman Plantations, PT Agrowiyana, dan PT Air Muring ikut serta mendukung Gema Mitra yang diluncurkan di gedung Krida Bhakti Setneg, Jakarta, Senin (26/11).

Peluncuran tersebut ditandai dengan pemukulan gong oleh Menkokesra, Agung Laksono yang sekaligus menyaksikan penandatanganan kerja sama (MoU) antara pemerintah (Kemensos) dengan CFCD. Selain itu, Ketua Umum CFCD, Suwandi menandatangani MoU bersama Sesmenkokesra, Indroyono Soesilo yang disaksikan oleh Menkokesra, Menteri Agama, Suryadharma Ali, serta Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Linda Amalia

Sari Gumelar.

Ada 3 area usaha BSP ikut serta mendukung Gema Mitra bersama Bupati yang berasal dari wilayah operational perusahaan. Direktur Utama PT Bakrie Pasaman Plantations, Bermansyah Sinaga melakukan penandatanganan MoU bersama Bupati Pasaman Barat yang diwakili oleh Wakil Bupati, H. Syahrul Dt. Marajo, S.Pd. MM; sedangkan Direktur Utama PT Air Muring, Edison Sembiring dengan Bupati Bengkulu Utara, Dr. Ir. Imron Rosyadi, MM. M.Si.; dan Direktur Utama PT Agrowiyana, Ahmad Najib dengan Bupati Tanjung Jabung Barat, Drs. Usman Ermulan.

Penandatanganan serupa juga dilakukan CFCD dengan pemda kabupaten/kota, dalam rangka membangun kemitraan strategis sebagai tindakan nyata semua pihak untuk bersama-sama bertanggung jawab mewujudkan kesejahteraan rakyat. Gerakan ini bertujuan melakukan jejaring kemitraan antareleman masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, mensinergikan dengan program pemerintah sehingga bisa mengarahkan letak peta kemiskinan

untuk memastikan seluruh masyarakat miskin dapat tersentuh dan terlayani dengan seluruh program penanggulangan kemiskinan yang dijalankan pemerintah.

“Hal ini juga sebagai wujud pengakuan dan terima kasih pemerintah atas peran masyarakat, lembaga non pemerintah, juga dunia usaha atas upayanya membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan,” kata Menkokesra.

Dikatakan bahwa Gema Mitra mendukung pendekatan kebijakan penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah. Mulai dari klaster I hingga klaster IV yang difokuskan pada kemitraan dengan multipihak seperti dunia usaha, perguruan tinggi, LSM, lembaga penelitian, organisasi masyarakat, dan lainnya. Karena angka kemiskinan di Indonesia saat ini sebesar 11,9 persen dengan percepatan penurunan angka kemiskinan sebesar 0,8 persen per tahun. Menurut UNDP angka penurunan kemiskinan di Indonesia ini jauh lebih tinggi dibandingkan negara Afrika dan Amerika Latin yang hanya sebesar 0,3 persen.

Ada 3 area usaha BSP ikut serta mendukung Gema Mitra bersama Bupati yang berasal dari wilayah operational perusahaan. Direktur Utama PT Bakrie Pasaman Plantations, Bermansyah Sinaga melakukan penandatanganan MoU bersama Bupati Pasaman Barat yang diwakili oleh Wakil Bupati, H. Syahrul Dt. Marajo, S.Pd. MM; sedangkan Direktur Utama PT Air Muring, Edison Sembiring dengan Bupati Bengkulu Utara, Dr. Ir. Imron Rosyadi, MM. M.Si.; dan Direktur Utama PT Agrowiyana, Ahmad Najib dengan Bupati Tanjung Jabung Barat, Drs. Usman Ermulan.

Kegiatan yang tercakup dalam kegiatan gema mitra diharapkan sejalan dengan indikator Millennium Development Goals (MDGs). Ada 8 tujuan yang perlu “dikeroyok” bersama dengan mengutamakan kreativitas serta kemampuan perusahaan dan masyarakat di daerah masing-masing.

Dalam acara tersebut juga diperkenalkan Indeks Kesejahteraan Rakyat (IKRAR) sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan di Indonesia. Untuk memantau dan melihat perkembangan IKRAR di setiap daerah di Indonesia dapat diakses melalui situs IKRAR di www.sapa.or.id. Pengukuran IKRAR meliputi 3 dimensi yakni, dimensi keadilan sosial, dimensi keadilan ekonomi, dan dimensi keadilan demokrasi dan *governance*. [AA]



Menkokesra, Agung Laksono memberikan sambutan dalam acara peluncuran Gema Mitra Kemensos di gedung Krida Bhakti Setneg, Jakarta.



Ketua Umum CFCD sekaligus Vice President CSR BSP, Suwandi memberikan sambutan di atas podium Gema Mitra Kemensos.



Jabat tangan peluncuran Gema Mitra disaksikan oleh 3 Menteri RI.



TALI ASIH: BUKAN SEKEDAR RUTINITAS, NAMUN TALI PENGIKAT KASIH

Bertepatan dengan momen Ramadhan dimana umat Islam melaksanakan ibadah puasa, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), membagikan bingkisan peralatan ibadah yang dikemas dalam program CSR, Tali Asih, kepada masyarakat di sekitar Ring I di tiap-tiap Area BSP. Biasanya program tersebut merupakan salah satu agenda acara dalam kegiatan Safari Ramadhan, yakni kegiatan buka puasa bersama dan silaturahmi antara masyarakat dengan jajaran manajemen Perusahaan.

Rutinitas atau kegiatan yang sudah terjadwalkan dan biasa dilakukan entah itu setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali atau bahkan setahun sekali, seringkali terasa hambar dan kehilangan makna jika kandungan spiritual atau ruh dalam menjalankan aktivitas itu terabaikan tak dipelihara.

Pembagian peralatan ibadah tersebut terkadang dipandang sebatas bantuan gratis yang filantropis dan terkesan pemborosan. Namun kita sangat menyadari bahwa sekecil apapun paket tali asih yang dibagikan adalah bentuk kasih sayang dan penghargaan Perusahaan atas dukungan dan kerjasama masyarakat yang ada di sekitar Ring I area BSP. Selanjutnya hal tersebut dapat menumbuhkan perasaan memiliki masyarakat terhadap Perusahaan sehingga ada tanggung jawab moral dalam diri mereka untuk menjaga kelanggaan kerjasama dan kontinuitas proses produksi perusahaan tetap terjalin.

Namun, kali ini pelaksanaan program Tali Asih sungguh tidak biasa dan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Mulai dari tahap perencanaan yang penuh dengan perjuangan, akan tetapi spirit atau ruh yang terkandung dalam program tersebut menjadi motivasi agar program tersebut tetap bisa direalisasikan di tengah kondisi perusahaan yang terbatas. Walhasil walaupun terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal jenis peralatan ibadah yang dibagikan dari tahun-tahun sebelumnya, program Tali Asih tetap terpelihara keberlanjutannya.

Jika pada tahun lalu ada keragaman jenis barang yang meliputi sarung,

mukena, sajadah, baju koko dan tas pembungkus tentunya, ini barang atau jenis peralatan ibadah di tahun 2012 (lihat Tabel 1).

Tali Asih bukan rutinitas, melainkan tali pengikat kasih sayang antara masyarakat dengan perusahaan, masyarakat dengan ritualitas ibadahnya dan menjadi salah satu bentuk pencapaian kehidupan harmonis antara elemen-elemen yang ada dalam lembaga profit sekaliber BSP. Semoga setiap rupiah yang dikeluarkan oleh BSP dapat berbuah doa dari seluruh *beneficiary* bagi kemajuan dan keberlanjutan perusahaan. Sedikit namun bermanfaat, rutin namun tak kehilangan makna. [SRS]

Tabel 1

NAMA BARANG DAN JUMLAH		TOTAL BIAYA
Sarung (potong)	Tas Pembungkus (buah)	Rp613.950.000
4.975	4.975	



Penyerahan barang Tali Asih oleh Area Head BSP Riau, Masgar (tengah).



Foto bersama kegiatan Tali Asih di BSP Area Riau.



Penyerahan bingkisan Tali Asih kepada warga oleh Dirut BSP, Bambang A. Wisena di BSP Area Sumut 1.



Kegiatan Halal Bi Halal di BSP Area Sumut 1.



Area Head BSP Sumbar, Bermansyah Sinaga memberikan bingkisan kepada anak yatim di lingkungan sekitar perusahaan.



Presiden Komisaris Bakrie & Brothers, Irwan Sarkawi memberikan barang Tali Asih kepada anak yatim di lingkungan BSP Area Sumbar.



Suasana Tali Asih di BSP Area Lampung.



Foto bersama penyerahan bingkisan Tali Asih BSP Area Sumut 2 kepada warga kurang mampu.



☑ Pengarahan oleh Dirut BSP kepada para Area Head dan Region Head.



☑ Rudi Sarwono, Direktur Human Resources BSP.



☑ Penyerahan SK Area Head oleh Dirut BSP, Bambang A. Wisena (tengah) didampingi Direktur HR BSP, Rudi Sarwono (kanan).

Struktur organisasi BSP terbagi menjadi *upstream* dan *downstream* yang mengacu pada *function-based*. Istilah unit usaha diganti menjadi area usaha yang dikoordinasikan oleh *region head* yang bertanggung jawab kepada direksi perusahaan.

Pasca pergantian direksi bulan Juni 2012, BSP telah melakukan restrukturisasi organisasi dari *product-based* menjadi *function-based*. Keputusan tentang struktur baru BSP ditetapkan dengan mempertimbangan perkembangan dan dinamika yang terjadi dalam perusahaan. Menurut Bambang A. Wisena selaku Direktur Utama BSP, perubahan tersebut mengacu ke sistem standar perkebunan. "Kita mengubah struktur itu karena menurut pertimbangan struktur *by product* akan lebih bagus apabila didukung dengan infrastruktur dan kesiapan sumber daya yang baik. Nah, kita belum siap sepenuhnya mencapai persyaratan tersebut, sehingga kita berpikir untuk mengembalikan lagi ke sistem yang standar," jelas Bambang A. Wisena ketika menerima redaksi Harmoni di ruang kerjanya.

Bambang A. Wisena melanjutkan bahwa BSP telah melakukan restrukturisasi organisasi dari *product-based* menjadi *function-based*. Menurutnya, hal ini sudah dipikirkan masak-masak jauh sebelumnya dan tidak memandang bahwa struktur yang sebelumnya itu lebih buruk dan yang saat ini lebih baik, namun harus dilihat berdasarkan kebutuhan internal dan dinamika lingkungan eksternal yang sedang berlangsung.

Struktur organisasi BSP pada intinya terbagi menjadi *upstream* dan *downstream*. "Sekarang kita kembalikan menjadi *upstream* dan *downstream*, di mana kebun karet dan sawit kita satukan, masing-masing fokus kepada pekerjaannya," lanjut Bambang A. Wisena. Sementara itu, menurut Rudi Sarwono selaku Direktur Human Resources, pada prinsipnya struktur baru BSP mengacu kepada standar dasar dan kompetensi utama perusahaan saat ini. "Kita mengarahkan perubahan *back to basic*, dan memperhatikan *core competence* BSP saat ini, yakni perkebunan itu sendiri.

Dari aspek sumber daya manusia, perubahan struktur akan memudahkan dalam mobilisasi karyawan, yakni berpindah dari mengurus kebun karet ke kebun sawit atau sebaliknya. Karena pada struktur yang sebelumnya, sumber daya karet sulit berpindah ke sawit begitu pun sebaliknya, sumber daya menjadi sangat terspesialisasi, sementara di pasar yang paling banyak itu sumber daya sawit. Dulu rotasi hanya berlaku di karet untuk karet

saja, dan sawit untuk sawit saja, tetapi saat ini perusahaan memberikan kesempatan untuk sumber daya di kebun karet bisa belajar ke kebun sawit dan begitu pula sebaliknya, jadi kita bisa mudah mendapatkan sumber daya. Berbeda lagi dengan yang di *downstream*, tetapi bukan hal yang tidak mungkin sumber daya *upstream* juga bisa ke *downstream* dan sebaliknya.

Dalam struktur BSP yang baru, ada beberapa perubahan mendasar dibanding struktur sebelumnya. Struktur baru dikenal pembagian unit-unit usaha ke dalam wilayah kerja atau *region* dan sebutan *unit usaha* diganti dengan sebutan baru yakni *area usaha*. Setiap *region* membawahi beberapa area usaha yang bertanggung jawab kepada direksi *upstream* dan direksi *downstream*. Selain itu, dibentuk Social & Security Council (SSC) yang bernaung di bawah direktur utama dan berfungsi sebagai sekretariat pusat, koordinasi dan informasi yang berkaitan dengan *external relation*, *security*, dan *human resources*. SSC juga menjadi pusat koordinasi dan tanggap darurat yang berkenaan dengan interaksi perusahaan dengan *stakeholders*.

Masa Depan Perusahaan
Produk perkebunan BSP memiliki prospek yang cerah, dan pasarnya tumbuh terus tiap tahun. Konsumsi per kapita untuk produk sawit dan karet akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tumbuhnya ekonomi masyarakat, maka konsumsi otomotif juga tumbuh, dan pasar otomotif adalah pasar terbesar yang menyerap karet saat ini.

Dengan peluang tersebut, BSP tetap memiliki masa depan yang cerah dan mencapai cita-citanya.

"Kita harus selalu punya cita-cita yang luhur. Kita tentunya harus menjadi nomor satu. Hanya saja, kita harus melihat lagi secara realistis di sektor mana kita mampu mencapainya. Sebagai contoh, untuk karet secara luas kebun kita sudah masuk yang terbesar. Kita juga bisa menjadi nomor satu dari sisi produktivitas, *yield* per hektare. Untuk mencapai itu, kita harus berfokus untuk melihat *di mana* dan *kapan* pencapaian itu ditargetkan," jelas Bambang A. Wisena di akhir wawancara. ■

"Sekarang kita kembalikan menjadi *upstream* dan *downstream*, di mana kebun karet dan sawit kita satukan, masing-masing fokus kepada pekerjaannya."

STRUKTUR BARU BSP MENGACU KE SISTEM STANDAR



Bupati Tulang Bawang Barat, Lampung
Bachtiar Basri

PEMERINTAH TANPA MITRA SWASTA SEPERTI SAYUR TANPA GARAM

Butuh kurang lebih 4 jam perjalanan darat dari kota Bandar Lampung menuju wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tuba Barat). Kabupaten ini merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dengan Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten yang saat ini memiliki 8 kecamatan 97 desa/kelurahan ini baru diresmikan pada tahun 2008 oleh Menteri Dalam Negeri RI, Mardiyanto.

Penduduk kabupaten baru dengan luas wilayah mencapai 1.201 km ini didominasi oleh warga pendatang transmigran dari wilayah Jawa, Sunda, dan Bali dengan mata pencaharian utamanya adalah berkebun karet, sawit, dan bertani.

Sebagai kabupaten baru, Kabupaten Tuba Barat dinilai cukup berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan diterimanya predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil pemeriksaan atas laporannya.

Dengan moto Ragem Sei Mangi Wawai (Kebersamaan untuk Keberhasilan) pemerintah Kabupaten Tuba Barat berkomitmen untuk menjadi mitra bersama masyarakat dan swasta demi kemajuan daerah.

Pada medio bulan Desember 2012 lalu, HARMONI berkesempatan untuk menemui Bupati Kabupaten Tuba Barat, Bachtiar Basri di rumah dinas, untuk berbagi ide dan opini terhadap peran pemerintah daerah dan keberadaan operasi BSP HIM di wilayahnya.

Berikut cuplikannya.

Sekilas tentang Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tuba Barat?

Kabupaten Tulang Bawang diresmikan menjadi Kabupaten berdasarkan Undang-undang No. 50 tahun 2008, tetapi baru pada tahun 2009 berjalan secara *de facto*.

Tugas Pemkab?

Tugas pemerintah kabupaten itu menjaga keseimbangan atau menjadi penengah antara dunia swasta (bisnis) dengan masyarakat. Menjaga masing-masing kepentingan antara kedua belah pihak.

Ada 32 tugas yang mesti dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten dari pemerintah pusat, tetapi sebagai kabupaten baru, 32 tugas itu tidak dapat dilaksanakan semua. Kami ada skala prioritas, saat ini kita fokus kepada lima pengembangan, *pertama*; pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan, lalu *kedua*, infrastruktur karena jalan kita banyak yang sudah tidak layak, kemudian *ketiga*, ada pendidikan, lalu *keempat*, kesehatan dan *terakhir*, lingkungan hidup, karena keseimbangan ekosistem itu kami lihat juga berpengaruh untuk kelangsungan wilayah kabupaten ke depannya.

Saat ini ketidakseimbangan lingkungan mungkin tidak terlihat atau belum dirasakan, tetapi sekian puluh tahun kemudian ketika lingkungan itu sudah hancur maka akan butuh waktu yang panjang untuk *recovery*.

Target dari Pemkab Tuba Barat?

Pada tahun 2013 nanti kita fokus kepada pengembangan di sektor peternakan. Kami berharap Kabupaten Tuba Barat menjadi lumbung ternak untuk wilayah Lampung.

Potensi utama Kabupaten?

Selain pertanian yang inklusif dengan perkebunan (karet dan sawit, sebelum itu ada singkong, tetapi saat ini sudah dikonversikan). Sesuai dengan harapan kami, di sini juga ada peternakan dan perikanan. Saat ini Tuba Barat memiliki 30.000 ekor sapi.

Apakah ada potensi lain?

Dulu pernah ada penelitian dari Pertamina untuk potensi minyak di daerah Way Kenanga, tetapi belum terlihat hasilnya.

Bagaimana dengan kondisi investasi?

Untuk investasi perkebunan di Kabupaten ini berjalan lambat, karena lahan yang tersedia sudah habis. Sudah banyak perusahaan perkebunan yang berinvestasi di sini. Jadi untuk perkebunan tidak ada investor baru lagi yang datang, terakhir BSP mengakuisisi HIM.

Tetapi memang Kabupaten ini memiliki potensi utama di agrobisnis dan peternakan. Sebenarnya pendapatan peternakan sapi dengan pengelolaan yang baik terlihat lebih cepat menguntungkan daripada menanam karet dengan modal investasi yang sama.

Untuk menanam karet pada umumnya butuh tujuh tahun untuk mendapatkan hasil sedangkan untuk beternak hanya butuh waktu 18 bulan.

Program Kabupaten dalam meningkatkan investasi tersebut?

Program saat ini adalah dengan menjalin kemitraan dengan perusahaan swasta. Saya berharap perusahaan swasta juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan potensi peternakan sapi, khususnya dalam pengadaan pakan ternak.

Tantangan?

Sebagai Kabupaten baru, tantangan yang dihadapi itu jelas banyak, yang

paling signifikan saat ini adalah euforia Kabupaten baru, jadi seakan-akan semuanya harus mahal, contohnya seperti harga sewa rumah dan tanah yang meningkat. Antisipasinya kami harus segera bangun perumahan untuk mengatasi itu.

Tapi ini memang gejala umum pada sebuah Kabupaten baru.

Pendapat tentang kegiatan CSR?

CSR ini adalah bentuk kegiatan yang bagus yang dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan juga bertugas untuk memikirkan lingkungan sekitar operasinya.

Pemerintah tanpa mitra swasta seperti sayur tanpa garam. Karena pemerintah tidak mampu berjalan sendiri. Salah satu kegiatan CSR yang baik adalah dengan menyediakan lapangan pekerjaan.

BSP HIM saya lihat sudah menjalankan kegiatan CSRnya dengan baik, saya pernah hadir pada saat renovasi salah satu Sekolah Dasar (SD) oleh BSP HIM di wilayah kami.

Harapan terhadap CSR BSP HIM?

Kami berharap BSP HIM dapat *sharing* bibit karet kepada masyarakat sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena saya lihat bibit karet dari BSP HIM ini bagus, dan kami juga berharap masyarakat dapat dibina untuk manajemen tanamnya.

Selain itu, kami juga berharap kegiatan CSR yang dilakukan BSP HIM lebih fokus kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Tuba Barat.

Pesan?

Pemerintah, masyarakat dan perusahaan adalah mitra yang saling bekerja sama dalam pembangunan daerah. [AK]



Foto bersama staf BSP dengan Bupati Tuba Barat.



Foto bersama penutupan pelatihan budi daya karet di PT Air Muring/ BSP Area Bengkulu.



Antusias para peserta melihat proses penyadapan.



Pemberian materi budi daya karet oleh Estate Head Air Muring, Rizal Sitorus.



Kata sambutan mewakili manajemen BSP oleh HR Area Head, Darma Setiawan.

33 PETUGAS PERKEBUNAN BERLATIH DI AIR MURING

Optimalisasi potensi perusahaan dalam rangka pembinaan *stakeholder* terus berkembang, tidak hanya terbatas pembinaan kepada para petani karet. Perusahaan memberikan kesempatan kepada 33 orang petugas perkebunan di Bengkulu Utara guna belajar dari pengalaman perusahaan dalam mengelola perkebunan karet. Kegiatan dalam bentuk pelatihan selama 3 hari diselenggarakan dengan target peningkatan wawasan, ilmu dan keterampilan dalam budidaya karet.

PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Tbk area Bengkulu, PT Air Muring bekerja sama dengan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bengkulu Utara mengadakan pelatihan teknis budidaya karet dari tanggal 23-25 November 2012 di balai pertemuan kantor Air Muring. Pelatihan ini adalah wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat.

Manajemen BSP yang diwakili Edy Sukamto selaku Region Head III dan Edison Sembiring selaku Area Head, menyampaikan bahwa fungsi tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR yang diberikan oleh BSP bukan hanya menyentuh pada masyarakat sekitar tapi juga kepada pegawai pemerintah yang memiliki kesadaran tinggi untuk mengembangkan diri dalam hal budidaya karet.

Materi Teknis dan Non Teknis disampaikan oleh Estate Manager PT Air Muring, Ir Rizal Sitorus dan stafnya. Proses belajar teknis perkebunan karet diawali dengan

teori mengenai karakter tanaman karet, budidaya, pengambilan getah, alat dan sarana kerja hingga pemasaran. Selanjutnya para petugas perkebunan diajak ke lapangan mengenal secara dekat kebun tanaman karet perusahaan mulai dari kegiatan buka sadap, kebun entres/pembibitan, pabrik karet dan usaha kelompok masyarakat binaan perusahaan.

Sahat M Situmorang, kepala dinas kehutanan dan perkebunan memberikan apresiasi dengan diselenggarakannya pelatihan ini kepada para stafnya serta kebanggaan bekerjasama dengan Air Muring. Menurutnya kerjasama perusahaan dan dihutbung akan memberikan dampak positif di internal pemerintah dan juga masyarakat. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa Pemerintah dan perusahaan dapat menjalin kerjasama yang erat dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga ke depannya dapat disusun kegiatan yang lebih bermanfaat baik kepada perusahaan, masyarakat dan pemerintah.

"Ini wujud pengabdian BSP kepada Negeri" tutur CSR & HR Area Head, Darma Setiawan dihadapan peserta pelatihan dan sekaligus menyampaikan bahwa beberapa bulan sebelumnya, perusahaan telah melatih petani karet binaan PT Kondur Petroleum sebanyak 2 angkatan. #



Staf BSP memberikan materi pelatihan budidaya karet.



Manajemen BSP bersama peserta dari Disbun 1.



Kadis Hutbun Bengkulu Utara, Sahat Situmorang memberikan pengarahan kepada peserta.



Kadis Hutbun melakukan proses penyadapan pohon karet.



Peserta bersama Region Head 3, Edy Sukamto dan Area Head, Edison Sembiring.



Peserta mempraktekan penyadapan pohon karet.



Forum PerKasa BSP Area Bengkulu.

PEMBENTUKAN FORUM PERKASA, JEMBATAN KOMUNIKASI

Pasca sosialisasi PERKASA (Pemberdayaan Masyarakat Kebun Karet, Kelapa Sawit dan Oleokimia) di beberapa area usaha BSP, tahapan kegiatan CSR melangkah ke pembentukan Forum PERKASA. Di mulai di area Jambi 1, Bengkulu, lalu ke Kalsel, Kalteng, Sumbar, dan terakhir di Area Sumut 1. Pembentukan forum dihadiri oleh manajemen area, divisi CSR serta camat/sekretaris, kepala desa, ketua BPD dan tokoh-tokoh masyarakat. Hikmah keberadaan forum diantaranya menguatkan dan menjembatani komunikasi antara manajemen area dan karyawan dengan masyarakat tempatan dan tokoh-tokoh masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.



Forum PerKasa BSP Area Kalsel.



Forum PerKasa BSP Area Jambi 2.

Pembentukan Forum dilaksanakan di lokasi area secara musyawarah dan mufakat. Seluruh peserta pertemuan menjadi anggota forum dan dapat mengajukan diri menjadi pengurus. Pemilihan pengurus Forum yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota dituangkan dalam berita acara yang disahkan oleh pimpinan area BSP, camat, kepala desa serta wakil tokoh masyarakat.

Keberadaan Forum PERKASA merupakan salah satu tahapan dalam PERKASA sebagai tempat komunikasi antar para pelaku kepentingan. Dimana forum diprakarsai oleh manajemen area usaha BSP dengan beranggotakan wakil-wakil dari instansi/badan-badan pemerintah/ dinas/ legislatif, LSM, Perguruan Tinggi, pemetik manfaat program dan lintas sektoral lainnya. Forum ini bersifat cair (non struktural) untuk mengkoordinasikan dan menjembatani saling berbagi peran dalam mensukseskan PERKASA dan Program Pemberdayaan lainnya di setiap unit bisnis BSP.

Berbagai kajian dan studi tentang pelaksanaan kegiatan CSR di perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi, konsultan CSR atau pemerhati kegiatan pemberdayaan masyarakat berakhir pada satu titik kesimpulan dan saran yakni perlunya perbaikan strategi komunikasi antara perusahaan dengan stakeholdernya (masyarakat). Salah satu saran yang lebih spesifik yang sering ditemukan adalah merekomendasikan pembentukan forum stakeholder. Mengapa demikian, karena melalui forum yang disepakati bersama dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan kembali serta menjaga saling kepercayaan dan bertukar pikiran mengenai permasalahan serta alternatif penyelesaiannya.

Secara umum, tujuan keberadaan Forum PERKASA yakni menjembatani hubungan antara pelaku PERKASA dengan pihak-pihak yang menjadi anggota forum PERKASA sehingga tujuan PERKASA dapat tercapai, mengkaji dan memberikan masukan berbagai kebijakan dan regulasi yang terkait dengan CSR dan pemberdayaan masyarakat, menyelaraskan/ mensinergikan program PERKASA dengan program-program pemerintah dan lintas sektoral lainnya yang sejenis, dan dilaksanakan pada wilayah atau desa yang sama, menyepakati Rencana Aksi Pemberdayaan Masyarakat (*Community Action Plan/CAP*) yang dapat dibiayai dari anggaran APBN/D/ADD dan menjadi forum pembelajaran bersama dalam upaya pemberdayaan masyarakat, serta menanamkan visi, misi, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat serta nilai-nilai PERKASA sebagai bagian integral yang harus dan terus dilestarikan kepada semua pemangku kepentingan, menjaga transparansi dan membangun kontrol sosial (*social control*) yang melekat pada seluruh kegiatan PERKASA.

Kita berharap keberadaan Forum PERKASA tetap terjaga serta berkelanjutan. Pengurus Forum yang berasal dari tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan perusahaan memahami fungsi dan tujuan Forum secara baik sehingga wadah ini dapat menjadi jembatan yang strategis mengurai persoalan yang seringkali muncul dalam interaksi kehidupan antara masyarakat dan perusahaan. [AA]

Keberadaan Forum PERKASA merupakan salah satu tahapan dalam PERKASA sebagai tempat komunikasi antar para pelaku kepentingan.



Forum PerKasa BSP Area Sumbar.



Forum PerKasa BSP Area Kalteng.



Forum PerKasa BSP Area Sumut 1.



Forum PerKasa BSP Area Sumut 2.



Penyembelihan hewan Qurban di salah satu area bisnis BSP.



Daging Qurban dibagikan ke dalam plastik-plastik untuk warga.

MAKNA QURBAN KARYAWAN BSP

Sebenarnya istilah Qurban telah ada sejak masa Nabi Adam AS. Dimana pada saat itu Allah SWT memerintahkan anaknya Habil dan Qabil untuk berqurban.

Namun Qurban Habil-lah yang memenuhi tuntutan ibadah qurban secara benar dan akhirnya diterima Allah, sedangkan qurban Qabil ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dalam Q.S Al Maidah: 27. Istilah Qurban kemudian dipertegas sebagai sebuah sembelihan pada saat Nabi Ibrahim AS diperintahkan untuk menyembelih anak kesayangan satu-satunya, Ismail AS. Keduanya merupakan hamba yang saleh dan sabar atas perintah Tuhannya dan itulah yang membawa mereka pada akhir yang baik. Yakni, Ismail AS yang lehernya siap disembelih Allah perintahkan untuk diganti dengan seekor domba.

Ternak inilah yang kemudian menjadi syariat/aturan dalam ibadah qurban. Walaupun ibadah qurban dilaksanakan sekali setahun, namun semangat dan kebiasaannya harus tetap dijaga. Bagi mereka yang senantiasa ingin mendekat kepada Tuhannya melalui ibadah qurban, maka ia akan berkorban dan mengusahakan agar mampu menyembelih hewan ternak pada saat ibadah qurban tiba. Mereka paham betul bahwa bukan ternak-ternak mereka yang Allah butuhkan, tetapi Allah ingin melihat siapa diantara hamba-Nya yang rela mengorbankan materi yang dimilikinya demi mendapatkan kasih sayang Allah SWT.

Seperti halnya rekan-rekan kerja kita di area / unit usaha PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. Setiap tahunnya karyawan BSP menggelar qurban di area masing-masing dengan ternak-ternak

pilihan sebagai bukti pengorbanan mereka demi mendapatkan Ridho Allah SWT. Rencana pembiayaan qurban umumnya ditetapkan setiap tahun melalui tabungan qurban sehingga tiba waktunya berqurban menjadi lebih ringan.

Qurban merupakan salah satu ritualitas agama yang sangat kental dengan dimensi sosial. Dimana mereka yang melaksanakan ibadah tersebut tidak hanya mendekatkan diri kepada Tuhannya melainkan kepada sesama manusia juga, melalui pembagian hewan ternak yang disembelih tersebut. Selain itu, ibadah qurban mengajarkan kepada

kita bahwa ibadah yang dilakukan kepada Allah harus dilandasi dengan sikap rela berkorban. Dan tentunya yang paling esensial adalah melakukan ibadah dengan penuh keikhlasan bukan untuk pamer dan membanggakan diri. Oleh karena itu, marilah kita membiasakan dan mengusahakan agar setiap tahun kita dapat melaksanakan ibadah qurban. Bagi mereka yang belum mampu berqurban, maka sebenarnya menanam kesungguhan dan keinginan kuat di dalam hati untuk melaksanakan ibadah qurban itu tidaklah memerlukan biaya apapun. Mari niatkan berqurban dan Allah SWT akan membukakan jalannya... itu pasti ! [SRS]

Adapun jumlah hewan ternak yang diqurbankan tahun ini sebanyak 146 ekor jenis sapi dan kambing, rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Area	Jumlah Hewan Qurban	
		Sapi (ekor)	Kambing (ekor)
1	Sumut I	57	10
2	Sumut II	4	4
3	Sumbar	14	4
4	Jambi 1	21	9
5	Jambi 2	8	-
6	Kalsel	2	-
7	Kalteng	5	5
8	Riau	1	-
9	Lampung	2	-
Total		114	32



MENJAJAKI PELUANG INTEGRASI KELAPA SAWIT DAN SAPI

Potensi implementasi teknologi integrasi kelapa sawit dan sapi menjadi perhatian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk pada saat penandatanganan MoU kerjasama penelitian antara Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) dan BSP pada tahun 2012 lalu. Sebagai tindak lanjutnya, tim BSP mengunjungi kebun percobaan PPKS di Bukit Sentang pada tanggal 30 April 2012.

Tujuan kunjungan tim BSP untuk mempelajari teknologi integrasi kelapa sawit dan sapi yang dikembangkan PPKS. Hasil kunjungan ini dimaksudkan sebagai masukan kepada manajemen BSP dalam mengembangkan program integrasi kelapa sawit dan sapi di beberapa kebun serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) PT BSP. Harapannya, integrasi sapi dan kelapa sawit ini dapat berperan sebagai pendekatan kerjasama pihak kebun dengan masyarakat sekaligus berfungsi sebagai kegiatan alternatif untuk menambah pendapatan masyarakat di sekitar kebun BSP, khususnya bagi yang memiliki lembu (sapi) dan kambing sebagai ternak.

Tim BSP terdiri dari staf BARI (Dr. Yohannes Samosir, Lazwar Alda, M. Oki Indriawan dan Donald Mangisi Gultom, BSP area 1 Sumut (Toga Simamora) dan CSR PT. BSP (Akmal Aziz). Kunjungan ini juga didampingi dan diterima oleh staff PPKS (Frisda Panjaitan, Suhardiman dan Pontas Simanjuntak).

Pelepah kelapa sawit yang selama ini menjadi limbah dari proses pemanenan kelapa sawit tersebut

mempunyai kandungan nutrisi yang cukup tinggi untuk digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan pakan sapi. Hal ini telah menjadi konsep yang diterapkan oleh (PPKS) dengan teknologi integrasi kelapa sawit dan ternak sejak tahun 2009. Aplikasi teknologi tersebut memungkinkan upaya memaksimalkan pemanfaatan potensi pelepah sawit dan pada saat yang sama menghindarkan dampak negatif penggembalaan ternak di perkebunan kelapa sawit.

Hal ini karena ternak harus dipelihara dalam kandang, sehingga tidak menjadi hama di kebun. Selain itu integrasi tersebut juga dapat memberi manfaat lain yaitu pemanfaatan kotoran dari ternak berupa feses (padat) dan air seni (cair) sebagai sumber energi (biogas) dan pupuk organik. Teknologi integrasi kelapa sawit dan sapi diharapkan dapat membantu program pemerintah dalam swasembada daging sapi (PSDS) pada tahun 2014. Sejalan dengan program ini, pemerintah mengharapkan dukungan dari pelaku industri kelapa sawit nasional.

Pada saat kunjungan ini tim BSP melihat secara langsung proses pembuatan pakan ternak berbasis pelepah kelapa sawit, mulai dari

pencacahan, pencampuran dengan bahan tambahan, dan pemberian kepada ternak. Pakan tersebut dapat diberi langsung setelah pencampuran atau disimpan selama 1 hari untuk proses fermentasi. Pada saat kunjungan ini, sapi menyukai kedua jenis pakan tersebut. Pakan tidak menggunakan sumber hijauan lain, kecuali pelepah kelapa sawit hasil tunasan pada saat panen.

Pengembangan teknologi yang dilakukan PPKS sudah memasuki tahap komersial yaitu mengelola lebih dari 200 ekor sapi. Selain untuk penggemukan, teknologi tersebut juga digunakan untuk pembiakan. Hal ini memungkinkan karena di Bukit Sentang, PPKS telah membangun instalasi kandang yang lengkap yaitu kandang kolektif untuk pembesaran dan penggemukan, kandang pembiakan (sapi bunting) dan kandang untuk perawatan sapi yang sakit. Tata kelola kandang juga sudah dikembangkan untuk paket teknologi ini. Pemanfaatan kotoran cair (urin) dan padat (feses) sapi juga sudah terintegrasi dengan teknologi biogas dan compost.

Kesimpulan hasil kunjungan secara umum bahwa paket teknologi integrasi kelapa sawit dan sapi yang dikembangkan PPKS telah lengkap dan siap untuk diterapkan. Paket teknologi ini potensial digunakan untuk program CSR karena dapat melibatkan masyarakat sekitar kebun kelapa sawit dan juga membantu program pemerintah dalam upaya swasembada daging sapi. Disarankan untuk melakukan kajian (*feasibility study*) aplikasi teknologi tersebut untuk kebun kelapa sawit di BSP serta petani plasma di BSP dapat juga memanfaatkan teknologi ini sehingga memberi nilai tambah dalam pengelolaan kebun dan peningkatan pendapatan petani. #



HERU SUDARMANTO
Asisten 1 Afdeling 6
BSP HIM Lampung

**KERJA KERAS
PANGKAL SUKSES**

Pria yang bulan Desember lalu baru saja dikarunia anak kelima ini menjalani tugasnya sehari-hari sebagai Assiten 1 Afdeling 6 BSP HIM Lampung. Sudah 22 tahun dirinya mengabdikan dengan Huma Indah Mekar (HIM) Lampung, dari sebelum HIM diakuisisi oleh BSP.

Kerja kerasnya bertahun-tahun membuahkan hasil bagi pria kelahiran Surabaya ini. "Saya tidak menyangka bisa diangkat menjadi Asisten 1 padahal saya hanya lulusan SMA dan tidak memiliki pendidikan tinggi seperti yang lain. Saya hanya bisa bersyukur dan tetap semangat menjalani tugas yang sudah dipercayakan kepada saya," tutur Heru dengan bangga.

"Semenjak PT Astra Agro Lestari diakuisisi oleh BSP banyak sekali pengalaman yang saya dapat. Karena orang-orang yang bekerja di BSP memiliki kemampuan yang baik di bidang perkebunan. Dari situ saya banyak belajar dari mereka, dan mereka pun dengan senang hati mengajarkannya," ungkap Heru.

Bapak lima orang anak ini menerapkan apa yang ia pelajari dengan mencoba mengurus juga lahan perkebunannya yang ia beli sendiri. Dari hasil tersebut ia mampu menghidupkan keluarga dan menyekolahkan anak-anaknya sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi.

Pria yang sejak tahun 1989 tinggal di Lampung ini juga punya perhatian lain dalam bekerja di BSP HIM, yaitu masalah keamanan. Baginya isu keamanan itu cukup meresahkan, terutama bagi para petani yang dikoordinirnya. Ia menceritakan bahwa salah satu teman kerjanya pernah mengalami konflik dengan para pencuri, dan untungnya selamat. Heru berharap agar masalah keamanan di lingkungan perkebunan BSP HIM ini bisa terselesaikan dengan cepat. [FIN/AK]



dr. MEILIZA LISNASARI
Poliklinik Team Leader
BSP HIM Lampung

**DOKTER YANG JUGA
PANDAI PENCAK SILAT**

Mengikuti suami yang juga bekerja di BSP HIM membuat Ibu dua orang anak ini melepaskan karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kesehatan di Jambi. Pengabdianya sebagai seorang istri dan seorang ibu membuat Meiliza semakin mantap untuk berkarier bersama suami di BSP HIM Lampung.

"Awalnya saya ditugaskan sebagai dokter di salah satu Puskesmas di Jambi, lalu saya diterima sebagai pegawai negeri, tapi karena suami pindah bertugas di Lampung, akhirnya saya memutuskan untuk melepaskan pekerjaan tersebut, karena saya *gak* bisa jauh dari keluarga," tutur ibu berusia 40 tahun ini.

Meskipun masih terbilang baru di Lampung, namun Meiliza sudah cukup mengerti dan mengenal karakter dari masyarakat Lampung. Sebagai seorang dokter, Meiliza paham betul akan kondisi kesehatan masyarakat di sekitar lingkungan BSP HIM Lampung.

"Karakter masyarakat di sini berbeda sekali dengan masyarakat tempat saya bekerja dulu di Jambi, di Jambi masyarakatnya lebih lembut, sedangkan disini agak kasar. Tetapi saya mencoba memahami karakter mereka. Berkomunikasi dengan baik adalah salah satu cara pendekatan yang saya lakukan dengan pasien," ungkap Meiliza.

Pengalaman menarik lain dari dokter ini adalah saat ia bertemu jodohnya, suaminya saat ini. "Saya bertemu suami saya di acara pertandingan Pencak Silat jaman mahasiswa, kami tergabung dalam satu tim kontingen untuk cabang bela diri Pencak Silat di Universitas, saya dari Fakultas Kedokteran dan suami saya dari Fakultas Teknik," kenang ibu dua anak ini sembari tersenyum. [FIN/AK]



BUDI HARYONO
Maintenance Team Leader/Management
Representative BSP HIM Lampung

**KOMITMEN
DALAM BEKERJA**

Budi begitulah ia disapa, sebelum bergabung dengan BSP HIM Lampung, sebelumnya ia juga bekerja di PT Astra Agro Lestari unit Jambi. Pria lulusan Universitas Gajah Mada Yogyakarta ini menjabat sebagai Maintenance Team Leader di BSP HIM dimana tugasnya bertanggung jawab dalam pengelolaan pembangunan dan perawatan infrastruktur, peralatan, unit pembangkit, unit transportasi dan juga bangunan.

"Bila ada kerusakan seperti kerusakan jalan maka tentu akan menghambat proses produksi. Jadi mau tidak mau kita harus memperbaiki dulu agar proses produksi tidak terganggu," papar Budi.

Selain sebagai Maintenance Team Leader, ia juga berperan sebagai Management Representative, dimana tugasnya adalah mensosialisasikan dan mengawasi jalannya *Standard of Procedure (SOP)* yang diterapkan oleh BSP.

Banyak perbedaan budaya yang ia alami selama bekerja, tetapi keakraban dan kekeluargaan antar sesama karyawan jadi salah satu faktor ia betah bekerja, dan itu pula yang menjadi pembeda dari perusahaan tempat ia bekerja dulu.

"Beda pasti ada, tetapi bukan perbedaannya yang dipermasalahkan. Pasti ada plus minus yang harus kita hadapi, dan kita sebagai karyawan harus memiliki keseriusan bekerja, karena dalam sebuah pekerjaan bukan hanya melihat siapa pemilik perusahaannya, tetapi bagaimana kita bekerja demi kesuksesan yang akan kita raih nanti," tutur pria berusia 49 tahun ini.

"Apapun masalah yang sedang kita alami saat ini, kita harus tetap memiliki komitmen yang tinggi dan juga konsistensi untuk menghadapinya bersama-sama," tutup pria yang pernah menjadi juara lomba memancing ini. [FIN/AK]



FEBRY ANDRI NASRIZAL
Staf Internal Audit
BSP Corporate Center

**PENGALAMAN PERTAMA
BERSAMA BSP**

Mengawali karirnya sebagai *Management Trainee (MT)* angkatan ke-6, laki-laki yang akrab disapa Febry ini memasuki 3 tahun masa kerja di BSP pada bulan Januari 2013 ini. Selama bekerja di BSP sebagai staf Internal Audit, Febry mengaku telah mendapatkan banyak pengalaman baru yang tidak disangka-sangka sebelumnya.

"Di BSP, saya dapat melihat proses bisnis, mengenal orang-orang baru, menyesuaikan dengan budaya baru, serta mengenal daerah-daerah baru yang letaknya dari ujung Sumatera hingga Kalimantan," jelasnya.

Ia mengaku bahwa ia belum pernah bekerja sebelumnya sehingga semua pengalaman yang ia lalui di BSP adalah pengalaman yang baru baginya. Walaupun demikian, ia tetap santai dan terbuka untuk menerima semua pelajaran hidup yang diterimanya selama bekerja di BSP.

Ketika ditanya tentang CSR di BSP, ia menjawab bahwa berkat CSR perusahaan maka salah satu manfaat yang dapat dipetik adalah tersebarnya informasi terkait kegiatan sosial di unit-unit BSP. "Dengan membaca majalah HARMONI sebagai salah satu produk CSR perusahaan, kita mendapatkan informasi tentang apa-apa saja yang terjadi di unit," ungkapnya.

Selain itu, pria yang telah menjadi seorang ayah sejak 22 November 2012 ini ternyata memiliki beragam hobi. Hal ini diungkapkannya tanpa berpikir panjang. "Di waktu luang saya suka *browsing internet*, bermain tenis meja dan tenis lapangan. Selain itu, saya tipe orang *gaul* karena suka *nongkrong* bareng kawan-kawan," tutupnya dengan ekspresi wajah yang tampak begitu meyakinkan. [AYK]



TITISAN SUKMA ABDI WINDARI
QHSE Officer
BSP Corporate Center

**CSR MENAMBAH
CITRA POSITIF PERUSAHAAN**

Sebagai QHSE Officer di BSP selama 4 tahun terakhir, Titisan Sukma Abdi Windari merasa nyaman berkarya di perusahaan. Memulai karier di BSP-Kisaran selama 3 tahun membuat perempuan yang lahir di Magelang, 24 Agustus 1985 ini pada akhirnya mencontoh semangat orang Batak dalam mencapai kariernya. Titis, biasa ia disapa, kemudian dimutasi ke Corporate di Jakarta kurang lebih setahun yang lalu.

Pekerjaannya ia jalani dengan *enjoy* dan *fun*. "Kesan saya selama di BSP banyak pelajaran yang didapat untuk lebih menunjang karier, dan dalam kekeluargaan di antara karyawan BSP sangat erat sehingga dapat menunjang kinerja yang jauh lebih baik," jelasnya.

Titis yang memiliki hobi *travelling* ini mengungkapkannya, "CSR merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian sosial."

Selain itu, ia menjelaskan bahwa akan lebih bijak dan akan sangat menguntungkan bagi perusahaan ketika masyarakat atau komunitas yang menjadi target program CSR itu nantinya akan menjadi *Public Relations* bagi produk maupun kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan. "Dengan demikian, perusahaan akan sangat diuntungkan dengan memiliki tenaga dan sumber daya yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang merupakan bagian dari target pemasaran produk perusahaan," imbuhnya.

Titis berpesan agar program CSR dapat lebih ditingkatkan dan tepat pada sasaran program, karena menurutnya program CSR dapat mempererat tali silaturahmi antara karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. "Di samping itu, juga dapat menambah nilai positif berupa citra perusahaan yang dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diterima oleh perusahaan," tutupnya. [SRS]



YUWANSYAH
General Affair
BSP Area Kalsel

**SELALU DEKAT
DENGAN MASYARAKAT**

Murah senyum dan berwibawa. Demikian kesan yang tampak selama berinteraksi dengan pria berdarah Banjar ini.

Iwan sebutan akrabnya, dikenal sangat dekat dan dihormati masyarakat sehingga tidak salah jika ia pernah dipercaya sebagai kepala desa.

Saat ini ia bekerja di BSP area Kalimantan Selatan (Kalsel) sebagai *General Affair* yang masih tetap *nyambung* dengan aktivitas masyarakat.

Semenjak BSP mengakuisisi PT Monrad, perusahaan tetap mempertahankan jabatannya karena peran dan pengalaman hidupnya di masyarakat. Menurutnya masyarakat di lingkaran kebun perusahaan sangat menaruh harapan yang tinggi agar kebun-kebun plasma segera menjadi kenyataan.

"Saya bersama beberapa tokoh masyarakat di Martapura ini punya mimpi dan harapan besar sejak awal membuka kebun di sini, jadi kita semuanya yakin BSP-lah yang benar-benar yang mewujudkannya" ungkapnya dengan penuh semangat.

Bekal pendidikan agama yang pernah ditempuhnya di MAN dan IAN Artasari, Banjarmasin membuat Iwan mudah berinteraksi dengan masyarakat Banjar yang dikenal taat dalam memegang ajaran Islam.

"Wah, suasana kehidupan masyarakat Islam di Banjar itu sangat kental dan tampak. Hal itu bisa dilihat khususnya ketika persiapan atau menjelang perayaan hari-hari besar Islam hingga selesai," tutur alumni sarjana perbandingan Agama ini. #

TANTANGAN PENGELOLAAN KEBUN KELAPA SAWIT DI LAHAN GAMBUT

Saat ini perkebunan kelapa sawit semakin meluas, sedangkan keadaan lahan-lahan yang subur semakin terbatas. Untuk itu penggunaan lahan-lahan marginal dengan beberapa faktor pembatas sudah mulai diperhitungkan. Salah satunya adalah lahan gambut. Pengelolaan lahan gambut dengan cara kultur teknis yang benar akan membawa usaha suatu perkebunan dengan pencapaian hasil yang optimal. Potensi produksi puncak di lahan gambut dapat mencapai 26 ton TBS/ha/tahun apabila semua kendala teknis di lapangan dapat diatasi dengan baik.

Gambut merupakan tanah yang terbentuk dari bahan organik pada fisiografi cekungan atau rawa, khususnya akumulasi bahan organik pada kondisi jenuh air, yakni anaerob, menyebabkan proses pembusukan bahan organik berjalan sangat lambat. Pada umumnya proses pembentukan gambut yang terjadi di daerah pantai maupun di daerah pedalaman dengan fisiografi yang memungkinkan terbentuknya gambut, menyebabkan kesuburan gambut sangat bervariasi. Gambut pantai yang tipis umumnya cukup subur, sedangkan gambut pedalaman umumnya kurang subur.

Secara teoretis, permasalahan pengelolaan lahan gambut disebabkan oleh drainase yang buruk, keasaman gambut tinggi, serta tingkat kesuburan dan kerapatan lindak gambut yang rendah. Keasaman gambut yang tinggi dan ketersediaan hara serta kejenuhan basa (KB) yang rendah menyebabkan produksi perkebunan kelapa sawit sangat rendah.

Klasifikasi Gambut

Gambut diklasifikasikan berdasarkan dari tingkat kematangan gambut, tingkat kesuburan gambut, lingkungan pembentukan gambut, kedalaman gambut, lokasi pembentukan gambut, karakteristik fisik gambut, dan karakteristik kimia gambut. Berdasarkan kematangannya, gambut dibedakan menjadi:

1. Gambut Saprik (matang) adalah gambut yang sudah melapuk lanjut dan bahan asalnya tidak dikenali, berwarna coklat tua sampai hitam, dan bila diremas kandungan seratnya < 15 %.
2. Gambut Hemik (setengah matang) adalah gambut setengah lapuk, sebagian bahan asalnya masih bisa dikenali, berwarna coklat, dan bila diremas bahan seratnya 15 -75 %.
3. Gambut Fibrik (mentah) adalah gambut yang belum melapuk, bahan asalnya masih bisa dikenali berwarna coklat, dan bila diremas > 75% seratnya masih tersisa.

Berdasarkan tingkat kesuburannya, gambut

dibedakan menjadi:

1. Eutrofik adalah gambut yang subur yang kaya akan bahan mineral dan basa-basa serta unsur hara lainnya.
2. Mesotrofik adalah gambut yang agak subur karena memiliki kandungan mineral dan basa-basa sedang.
3. Oligotrofik adalah gambut yang tidak subur karena miskin mineral dan basa-basa. Sedangkan berdasarkan kedalamannya, gambut dibedakan menjadi: 1). Gambut Dangkal (50 - 100 cm). 2). Gambut Sedang (100 - 200 cm). 3). Gambut Dalam (200 - 300 cm) dan 4). Gambut Sangat Dalam (>300 cm). pengelompokan gambut dapat juga berdasarkan proses dan lokasi pembentukannya, gambut dibagi menjadi: 1). Gambut pantai. 2). Gambut pedalaman dan 3). Gambut transisi, yakni gambut yang terbentuk di antara kedua wilayah tersebut, yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh air pasang laut.

Karakteristik fisik gambut yang penting pemanfaatannya untuk perkebunan adalah:

- 1). Kadar Air. Kadar air tanah gambut berkisar antara 100-1.300 % dari berat keringnya. Artinya bahwa gambut mampu menyerap air sampai 13 kali bobotnya. Dengan demikian, sampai batas tertentu, kubah gambut mampu mengalirkan air ke areal sekelilingnya. 2). Berat Isi (*Bulk Density*, BD). BD tanah gambut lapisan atas bervariasi antara 0,1 sampai 0,2 g/cm³ tergantung pada dekomposisinya. 3). Daya Menahan Beban (*Bearing Capacity*). Rendahnya BD gambut menyebabkan daya menahan atau menyangga beban (*bearing capacity*) menjadi sangat rendah. Gambut juga tidak bisa menahan pokok tanaman tahunan untuk berdiri tegak. Tanaman perkebunan seperti kelapa sawit seringkali doyong atau bahkan roboh. 4). Penurunan Permukaan (*Subsiden*). Volume gambut akan menyusut bila lahan gambut dibuat drainase, sehingga terjadi penurunan permukaan tanah (*subsiden*). Selain karena

Oleh: Suyatno

Estate Head BSP Area Sumut 2



penyusutan volume, subsidi juga terjadi karena proses dekomposisi dan erosi. Adanya *subsiden* bisa dilihat dari akar tanaman yang menggantung.

Sifat fisik tanah gambut lainnya adalah 5). Meringing Tidak Balik (*Irreversible Drying*). Gambut yang telah mengering, dengan kadar air <100% (berdasarkan berat), tidak bisa menyerap air lagi kalau dibasahi. Gambut yang mengering ini sifatnya sama dengan kayu kering yang mudah hanyut dibawa aliran air dan mudah terbakar dalam keadaan kering.

Penyiapan Lahan Gambut untuk Kelapa Sawit

Karakteristik fisik gambut yang telah diuraikan di muka merupakan alasan utama dibangunnya sistem tata air pada tahap awal penyiapan lahan di lahan gambut untuk perkebunan kelapa sawit. Sistem tata kelola air termasuk drainase dan menjaga air permukaan untuk mencegah terjadinya kekeringan merupakan awal yang baik untuk keberhasilan perkebunan kelapa sawit di lahan gambut.

Sistem tata kelola air ini harus dibuat dengan perencanaan yang seksama dengan melakukan survey pada saat musim kemarau dan survey ketika musim hujan. Pada saat musim hujan, sistem harus dapat menampung semua volume aliran air agar aerasi perakaran kelapa sawit tidak terganggu karena terendam. Sebaliknya pada musim kemarau, air harus dapat dijaga ketinggian permukaannya agar tanaman kelapa sawit tidak stress karena keringnya gambut. Dalam hal ini, diperlukan pintu air yang berperan mengatur level permukaan air antara 50 hingga 80 cm dari permukaan gambut.

Parit utama (*main drain*) dibuat setiap 300 meter dengan arah Utara-Selatan, sedangkan parit koleksi (*collection drain*) dibuat 1000 meter dengan arah Timur-Barat di sisi blok kebun (dengan luas blok 30 Ha per blok). Parit cacing (*field drain*) dibuat dengan interval 5-8 baris atau sesuai dengan kebutuhan tergantung ukuran blok yang direncanakan.

Kedalaman awal dari parit yang dibuat berfungsi untuk menahan penurunan permukaan gambut secara fisik dan terjadinya pemadatan alami dari material gambut sebanyak-banyaknya 1 meter pada tahun pertama. Pemadatan biasanya terjadi seiring dengan penurunan gambut mengikuti parit yang dibuat dan setelah itu rata-rata penurunan gambut harus di kontrol dengan cara memanipulasi permukaan air pada parit.

Pemadatan gambut yang sesuai akan memberikan dampak baik pada kapilaritas dan penyimpanan air sehingga memperbaiki kekuatan berdiri dari tanaman sawit, meningkatkan ketersediaan unsur hara tanaman, mengurangi resiko mudah terbakar, serangan rayap dan mendorong pertumbuhan dan produktifitas tandan buah segar.

Lahan dapat dipertimbangkan untuk siap ditanami setelah semua jaringan parit selesai dibuat dan jalur tanam sudah dibersihkan serta titik tanam sudah dipadatkan. Penanaman *cover crop* di lahan gambut adalah bukan untuk fiksasi nitrogen dan mencegah erosi, karena tidak ada manfaat dari fiksasi nitrogen pada pH yang rendah; dan pada lahan gambut tidak mungkin terjadi erosi karena umumnya datar. Justru penanaman *cover crop* masih diperlukan hanya untuk menekan pertumbuhan gulma dan membantu pelapukan sisa tebangannya serta menekan perkembangbiakan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*).

Pembibitan dan Penanaman

Kondisi kandungan fisik dan kimia gambut tidak sesuai untuk pembibitan kelapa sawit bila dibandingkan dengan tanah mineral, oleh karenanya tanah yang digunakan untuk bibit kelapa sawit mutlak tanah mineral. Panjang pelepah kelapa sawit yang di tanam di lahan gambut akan selalu lebih pendek dari pada yang ditanam di tanah mineral, terutama yang di tanam di gambut jenis ombrogen. Karena itu, untuk memenuhi Optimum Leaf area Index (LAI), penanaman kelapa sawit dilahan gambut dibuat dengan density yang lebih banyak, yaitu 160 pokok per hektar. Penanaman kelapa sawit pada gambut dalam direkomendasikan dengan cara "double hole".

Pemupukan

Pemupukan harus tepat jenis, tepat dosis dan tepat waktu adalah dasar dari keberhasilan untuk memperoleh produktifitas kelapa sawit yang ditanam di lahan gambut dalam. Aplikasi Rock Phosphate (RP) bersama abu janjang dapat diaplikasikan di sekeliling piringan untuk meningkatkan ketersediaan unsur N, P, K, melalui peningkatan dekomposisi gambut serta mineralisasi.

Bila abu janjang tidak tersedia, maka dapat digunakan pupuk mineral sebagai berikut: a). **Nitrogen**. Gambut mengandung N dalam jumlah besar. Seperti yang telah diuraikan dimuka, aplikasi kapur, atau mineral lain yang memiliki pH tinggi seperti abu janjang, atau rock phosphate (RP) akan meningkatkan dekomposisi dan mineralisasi

N. Aplikasi N sebanyak 0,6 kg per pokok tahun (lebih kurang 1,25 kg Urea per pokok) adalah tepat pada tahun pertama di tanam di lapangan. b). **Phospor**. Aplikasi 300 - 400 gram P O per pokok per tahun adalah dosis yang tepat untuk kelapa sawit pada masa TBM (Tanaman Belum Menghasilkan). c). Kalium. Kalium merupakan unsur yang umumnya merupakan unsur hara yang kurang tersedia (deficient) pada lahan gambut. Aplikasi K2O sebanyak 2 - 4 kg per pokok per tahun dalam bentuk pupuk KCL selama masa pertumbuhan kelapa sawit. d). Magnesium. Magnesium (Mg) jarang menjadi tidak tersedia di lahan gambut, namun akibat aplikasi K maka Mg menjadi kurang tersedia. Pemupukan Mg lebih ditujukan untuk koreksi atas kemungkinan kekurangan yang tersedia. e). Kalsium. Kalsium sebagai unsur hara tambahan umumnya tidak diperlukan, karena Ca merupakan komponen kapur yang sejak awal sudah di rekomendasikan (5 Ton kapur per Ha) untuk di aplikasikan guna meningkatkan dekomposisi gambut. f). Copper. Copper akan diserap oleh humic dan fulvic acid yang terdapat pada bahan organik.

Oleh karenanya defisiensi unsur mikro Cu pasti terjadi di lahan gambut. Defisiensi Cu dapat diidentifikasi sebagai penyebab "mid-crown chlorosis", yang sangat mengganggu pertumbuhan vegetatif dan menyebabkan produksi TBS rendah. g). Boron. Ketersediaan Boron di lahan gambut umumnya tidak mencukupi untuk keperluan pertumbuhan kelapa sawit. Aplikasi Borate sebanyak 0,1 kg per pohon adalah langkah pencegahan terjadinya defisiensi Boron. h). Zinc. Guna mencegah defisiensi Zn, yang berhubungan dengan penyimpangan unsur hara yang disebut "peat yellows", aplikasi pupuk majemuk yang mengandung Zn dan unsur mikro lainnya harus dilakukan selama masa TBM.

Dampak pH dalam Ketersediaan Hara

Kondisi pH ekstrim akan melepaskan sejumlah substansi dalam tanah dan dapat meracuni tanaman. Tanah masam seperti gambut akan melarutkan sejumlah unsur metal seperti aluminium dan mangan, sedangkan tanah basa akan mengakumulasi garam dan natrium karbonat dalam konsentrasi beracun yang dapat merubah struktur tanah sehingga menyebabkan perakaran tanaman sulit berkembang. Dalam situasi ini, sistem perakaran akan sulit menyerap air dan unsur hara. Demikian juga halnya pada tanah masam, yang mengandung racun dari unsur metal, dimana unsur hara yang diperlukan tanaman pada subsoil tereduksi dan perakaran sulit berkembang bahkan dapat menyebabkan kematian.

Pada pH mendekati netral sekitar 6,5 merupakan kondisi yang favorable untuk terjadinya penyerapan unsur hara oleh tanaman. Pada kondisi ini, mikroba dalam tanah menjadi sangat aktif terutama untuk terjadinya fiksasi nitrogen. Sedangkan pada tanah masam seperti gambut, mikroba tanah akan mengalami dorman sehingga tidak akan terjadi fiksasi nitrogen dalam tanah. Oleh karenanya pengapuran yang

dilakukan pada lahan gambut adalah mutlak dilakukan agar mikroba tanah menjadi aktif dengan naiknya pH tanah dan kondisi tanah menjadi favorable untuk terjadinya penyerapan unsur hara oleh tanaman.

Kesimpulan dan Saran

Reklamasi gambut untuk perkebunan kelapa sawit memerlukan jaringan drainase makro untuk mengatur yang dapat mengendalikan tata air dalam satu wilayah dan drainase mikro untuk mengendalikan tata air di tingkat lahan. Sistem drainase yang tepat dan benar sangat diperlukan pada lahan gambut. Sistem drainase yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tanaman dan mempercepat kerusakan gambut.

Aplikasi pupuk yang cukup dan berimbang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan kelapa sawit di lahan gambut. Ketersediaan N yang rendah bukan berarti harus dilakukan pemupukan dengan N yang tinggi, karena pemupukan N yang tinggi justru akan meningkatkan keasaman tanah. Demikian juga dengan P, bahwa di lahan gambut rata-rata hanya 60% pupuk P yang diberikan dapat dimanfaatkan tanaman. Pemberian pupuk mikro seperti Borate, CuSO₄, ZnSO₄ merupakan salah satuantisipasi kekurangan hara mikro untuk pertumbuhan kelapa sawit. #

Daftar Pustaka

- Agus, F. I.G. Made Subiksa. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor.
- Driessen, P. M. 1978. Peat Soils. pp: 763-779. In: IRRRI. Soil and Rice. IRRRI. Los Banos. Philippines.
- Malangyudo, A. 2011. Potensi dan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Kelapa Sawit. The Oil Palm Planters.
- Mutalib, A.A., J.S.Lim, M.H.Wong, and L.Konvai. 1991. Prociding of the International Symposium on Tropical Peatland. Kuching, MARDI and Dept. Of Agriculture, Serawak Malaysia. 6-10 may 1991.
- Sagiman S. 2007. Pemanfaatan Lahan Gambut dengan Perspektif Pertanian Berkelanjutan. Universitas Tanjungpura, 23 Juli 2007.
- Salmah, Z., G. Spoor, A.B. Zahari, and D.N. Welch. 1994. Importance of Water Management in Peat Soil at Farm Level. In: B.Y. Aminuddin (Ed.). Tropical Peat: Proceedings of International Symposium on Tropical Peatland, 6-10 may 1991, Kuching, Sarawak, Malaysia.
- Stevenson, F.J. 1994. Humus Chemistry. Genesis, Composition, and Reactions. John Wiley and Sons. Inc. New York. 443 p.
- Widjaya Adhi, IPG. 1998. Physical and Chemical Characteristic of Peat Soils of Indonesia. IARD. Journal 10(3).



BEST OF THE BEST PEOPLE

Menjadi sukses merupakan impian bersama bagi karyawan dan perusahaan. Namun apa saja yang dibutuhkan untuk sukses?

Terdapat empat pertanyaan dasar yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih kesuksesan, bahkan untuk menjadi yang terbaik. Pertama, *what to know*, berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan informasi teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas pekerjaan; kedua, *what you can do*, tentang segala hal yang berkaitan dengan dimensi keterampilan dan kemampuan untuk mendukung pekerjaan; ketiga, *what you have done*, menyangkut segala hal yang berhubungan dengan pencapaian pendidikan formal/ informal dan pencapaian prestasi kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan dan menyelesaikan aktivitas pekerjaan; terakhir, *what you are*, terkait segala hal tentang kecenderungan sikap dan mental motivasi pribadi yang berhubungan dengan kepuasan bekerja dan menyikapi segala hasil yang pernah diraih.

Dengan adanya perubahan (misalnya organisasi, sistem manajemen, dan sebagainya) yang terjadi di PT Bakrie

Sumatera Plantations Tbk (BSP), serta untuk meningkatkan proses kerja dan *knowledge and skills* para *staff leader* perusahaan, maka sejak pertengahan tahun 2012 lalu Tim Corporate Organization & Talent Management telah mengadakan serangkaian *in-house training* yang diberi nama BEST (BSP Excellence Supervisory Training) di *corporate* dan seluruh area usaha BSP. Pelatihan yang bertemakan *leadership* ini menggunakan metode *lecturing*, diskusi, tanya-jawab, *role play*, serta presentasi, dan diadakan selama 2 hari agar seluruh materi yang dilatih dapat selesai disampaikan.

Keterampilan yang diasah di sini mencakup *interpersonal skills*, *leadership skills*, dan *supervisory skills*. Jumlah pesertanya mencapai 176 orang. Intinya, melalui pelatihan ini BSP ingin mengembangkan *future leaders* yang terbaik di antara stafnya. Dengan demikian, BSP dapat memiliki *the best people* untuk menjadi *the best company* di bidang perkebunan. [AYK/MBS]



Rachmat Budiarto
External Relation

Tentunya banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari *training* ini. Ada tambahan pengetahuan baru, ada pula materi yang sifatnya sebagai *reminder* atas hal-hal lain yang pernah kita ketahui atau dapatkan sebelumnya. Tempat dan fasilitas *training* yang disediakan sangat memadai, namun ada baiknya jika alokasi waktu yang disediakan untuk pelaksanaan *training* itu bisa lebih banyak, sehingga penyampaian dan pemahaman materinya bisa maksimal. #



Yanti Susanti
HR Shared Services

Menurut saya, *training* ini *very good*. Banyak materi yang disampaikan itu berbeda dengan *training* yang pernah saya ikuti, walaupun *core*-nya sama. *Training* ini dapat dikatakan sebagai pematapan *knowledge* yang pernah kita terima sebelumnya dan mengajarkan kepada kita bahwa *learning never ends*. Saya menyarankan agar program ini dapat secara konsisten diadakan hingga *batch-batch* selanjutnya di masa depan. #



PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, melaksanakan tradisi buka puasa bersama dalam momen Ramadhan 1433 H pada tanggal 24 Juli 2012 di The Bridge Link Aston Rasuna yang dihadiri oleh karyawan dan jajaran management. Acara dilanjutkan dengan perpisahan dan penyerahan kenang-kenangan kepada Ambono Janurianto dan Harry M. Nadir yang telah berakhir masa jabatannya di BSP. Selamat menjalani tugas di tempat yang baru. #



KEGIATAN CSR PT HIM DI PENGHUJUNG TAHUN 2012

Menjelang akhir tahun 2012, kegiatan CSR PT HIM/ BSP Area Lampung melakukan renovasi Balai/ Pos Kesehatan Kampung di desa Bandar Dewa, termasuk menyediakan peralatan dan sarana kesehatannya serta pemasangan jaringan listrik. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan di bidang kesehatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi balai kesehatan sehingga pelayanannya kepada masyarakat berjalan dengan baik. Selain itu, perusahaan memberikan sarana pendukung di kantor desa berupa kursi, meja, dan komputer.



Atas : Peresmian balai kesehatan oleh Head Area 3 Lampung bersama Kepala Puskesmas, Sekcam Tulang Bawang Barat.

Bawah : Masyarakat ramai-ramai berkumpul menyaksikan peresmian balai kesehatan yang selesai direnovasi.



Penyerahan paket tali asih oleh Soepatno Handoko selaku Deputy Director Upstream Operation kepada tokoh masyarakat Tulang Bawang.



Safari Ramadhan di desa Penumangan Lama.



Manajemen dan staf perusahaan turut hadir dalam acara bantuan Paket Tali Asih.



Penyerahan bantuan sajadah panjang dalam acara Safari Ramadhan di Desa Panaragan.

Peresmian gedung dan penyerahan sarana secara simbolis dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Desember 2012 yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Tulang Bawang Barat, Sekretaris Camat serta tokoh masyarakat Tulang Bawang Barat dan pengurus Desa Bandar Dewa serta Pimpinan BSP Area Lampung bersama beberapa staf perusahaan. Dalam sambutannya, Dwi Hartono selaku Area Head BSP Lampung berharap kepada pengelola balai kesehatan agar meningkatkan pelayanannya kepada seluruh masyarakat yang berobat serta memanfaatkan dan menjaga sarana yang telah diberikan oleh perusahaan. Menurutnya, prioritas bantuan perusahaan diletakkan pada bidang kesehatan karena kegiatan ini sangat dibutuhkan, mendesak, dan menjangkau banyak orang.

Pada bulan Ramadhan lalu, sebagaimana kegiatan rutin di area-area BSP lainnya, HIM turut menyelenggarakan kegiatan Safari Ramadhan dengan melakukan kegiatan buka puasa bersama dengan karyawan serta masyarakat di sekitar perusahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyemarakkan suasana hikmat di bulan puasa serta mendorong semangat ibadah karyawan di beberapa lokasi divisi dan masyarakat ring satu perusahaan. Kegiatan diawali dengan ceramah, kemudian diakhiri dengan buka puasa bersama, dan di beberapa lokasi perusahaan bahkan memberikan bantuan sajadah panjang di masjid.

Kegiatan lainnya adalah pemberian paket tali asih berupa sarung. Pimpinan

perusahaan yang diwakili oleh Supatno Handoko, Edi Sukanto, dan Susanto Yuwono turut hadir dan memberikan paket tali asih secara simbolis serta berbuka bersama keluarga besar PT HIM dan masyarakat sekitar perusahaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus mempererat tali silaturahmi antara insan BSP dengan masyarakat yang berada di ring 1 perusahaan.

Selain itu, telah diadakan juga kegiatan pasar murah Ramadhan yang selalu ramai dikunjungi oleh kaum ibu-ibu di akhir Ramadhan. Di tengah harga-harga kebutuhan pokok yang selalu menanjak menjelang hari raya Idul Fitri, PT HIM bersama perusahaan Sugar Group dan Bumi Waras bekerja sama dengan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulang Bawang Barat terjun ke tengah-tengah masyarakat membuka kegiatan bazar atau pasar murah. Kebutuhan pokok yang dijual, antara lain beras, minyak goreng, tepung, susu, sirup dan lain-lain. [AA]

Prioritas bantuan perusahaan diletakkan pada bidang kesehatan karena kegiatan ini sangat dibutuhkan, mendesak, dan menjangkau banyak orang.



PASAR MURAH DI BSP AREA LAMPUNG

Untuk menyambut Idul Fitri 1433 H, PT Huma Indah Mekar (HIM) atau BSP Area Lampung melakukan sejumlah kegiatan CSR, salah satunya adalah pasar murah. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2012 di Desa Mulya Kencana dan Daya Murni, Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang dibuka oleh Bupati Tulang Bawang Barat, H. Bachtiar Basri, SH, MM, dan Wakil Bupati Tulang Bawang Barat, Umar Ahmad, SP. Kegiatan pasar murah diadakan untuk membantu masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan dilaksanakan bersama perusahaan Sugar Group dan PT Bumi Waras bekerja sama dengan Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulang Bawang Barat. #



KEGIATAN SOSIALISASI P4GN

Kegiatan Sosialisasi P4GN dalam rangka peran serta pekerja instansi swasta (BSP) Kabupaten Asahan dalam ciptakan lingkungan kerja bebas narkoba kerja sama dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Asahan. #



SERTIFIKAT TERBAIK UNTUK DESA BRASAU

Desa Brasau terpilih sebagai Pembayar Pajak Melebihi Target Pencapaian tahun 2012 se-Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Desa ini merupakan Desa Binaan Mitra Plasma PT Agrowiyana/ BSP Area Jambi 1 yang taat membayar pajak dikarenakan ekonominya sudah mapan dari hasil TBS plasma. #



KEGIATAN MANAGEMENT TRAINEE (MT) KE-9 BSP

Pasca seleksi penerimaan MT angkatan ke-9, seluruh MT mengikuti pembukaan pendidikan di BSP Academy, BSP Area Sumut 1 Kisaran. Tampak dalam foto kegiatan orientasi yang diberikan kepada MT dengan tujuan membangun kebersamaan, kerja sama tim dan kreativitasnya. Pelatihan berlangsung selama 3 hari yakni dari tanggal 11 - 13 Desember 2012 di halaman Head Office dan BSP Academy, Kisaran. Materi yang disampaikan adalah Business Entrepreneurship dan Team Building. #

BSP AREA LAMPUNG TETAP SEMANGAT DAN OPTIMIS DI TENGAH KONDISI SULIT

Kondisi sosial masyarakat yang begitu menantang di sekitar wilayah operasi BSP Area Lampung tidak lantas membuat semangat para karyawan BSP Area Lampung kendor, justru hal itu yang menjadi pemicu utama untuk lebih giat dan tangguh dalam bekerja.



☐ Jajaran manajemen BSP Area Lampung.

Semenjak diakuisi oleh BSP pada tahun 2004 dari PT Astra Agro Lestari. BSP Area Lampung yang memiliki luas wilayah kebun 4000 hektar ini melakukan segala upaya peningkatan di setiap lini, mulai dari peningkatan produksi, efisiensi dan efektivitas operasional pabrik sampai pada kegiatan CSR kepada lingkungan sekitar.

Di sela-sela kesibukan pekerjaan yang padat di akhir tahun, redaksi HARMONI masih sempat disambut dengan hangat ketika berkunjung ke BSP Area Lampung yang terletak di Kabupaten Tulang Bawang Tengah, Provinsi Lampung ini.

Redaksi HARMONI pun memulai perbincangan tentang kondisi produksi pasca akuisisi. Menurut Dwi Hartono, Area Head BSP Lampung, bahwa telah banyak perbaikan-perbaikan penting yang telah dilakukan antara lain; aspek lahan, infrastruktur, dan sarana lainnya yang sangat mendukung demi mencapai hasil produksi yang lebih baik dari sebelumnya.

Peningkatan produksi dalam empat tahun belakangan pasca akuisisi dari PT Astra Agro Lestari pada tahun 2008 memperlihatkan gejala peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Misalnya saja, pada tahun 2009 setelah diakuisi oleh BSP, peningkatan produksi karet yang sebelumnya 1,3 juta ton/hektar mampu meningkat menjadi 1,6 juta ton/hektar.



☐ Syaiful Amri,
Finance & Administrations Head BSP Area Lampung.

“Kami cukup puas dengan kinerja yang sudah dilakukan, dimana semenjak kebun karet ini diakuisi produksi tanaman karet pun menjadi meningkat, yang tadinya hanya 1,3 juta ton/hektar, setelah diakuisi menjadi 1,6 juta ton/hektar. Hal ini cukup memuaskan,” terang pria yang sudah bekerja di BSP Area Lampung sejak 1997 ini.

BSP Area Lampung diakuisi oleh BSP pada tahun 2004. Semenjak itu pula setahap demi setahap manajemen melakukan berbagai langkah perbaikan demi meningkatkan produksi. Salah satunya adalah dengan upaya strategis perluasan lahan perkebunan dan juga upaya pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan kebun. Alhasil, kondisi sosial masyarakat pun ada sedikit perubahan.

“Semenjak diakuisi, kami membuat perubahan sedikit demi sedikit agar operasional bisa berjalan baik dan lancar. Selain itu, penanganan sosial yang dilakukan oleh BSP melalui kegiatan CSR nya juga dinilai baik, persepsi masyarakat terhadap perusahaan pun sedikit demi sedikit berubah,” tutur Syaiful Amri, Finance & Administrations Head BSP Area Lampung .

Kondisi sosial masyarakat sekitar kebun BSP Area Lampung yang sangat rumit membuat manajemen BSP Area Lampung tidak dapat melakukan berbagai strategi peningkatan secara gegabah. Kegiatan-kegiatan yang menunjang operasi kebun perlu dilakukan secara hati-hati dan bertahap. Tantangan yang kerap terjadi dalam operasi BSP Area Lampung adalah isu keamanan, di mana setiap

kasus pencurian (bahkan sering kali menggunakan kekerasan) kerap terjadi, hal ini membuat hasil panen karet menjadi menurun. Para pencuri sering melakukan pencurian dengan menyadap pohon-pohon karet secara sembarang yang akhirnya justru merusak tanaman karet itu sendiri.

Berbagai cara pun dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen tanaman karet, salah satunya adalah *replanting* tanaman. Menurut Dwi, rencana *replanting* tanaman sebenarnya sudah lama akan dilakukan, sejak tiga tahun yang lalu hanya saja kali ini masih terhambat oleh pengurusan Hak Guna Lahan yang belum tuntas, dan tahun 2013 ini Dwi berharap proses tersebut bisa cepat selesai dan segera melaksanakan program itu.



☐ Dwi Hartono, Area Head BSP Lampung.



Foto bersama tim BSP Area Lampung.

mempercayai. Dengan cara ini mereka maka mereka juga akan menghargai kita, dengan begitu hubungan kami tetap harmonis. Dampaknya pun dapat kita rasakan saat ini, kekhawatiran karyawan terhadap keamanan di tempat kerja jadi tidak terlalu tinggi, mereka bekerja lebih tenang saat ini,” terang Dwi Hartono.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar kebun. Terlebih dengan melihat kondisi sosial masyarakat sekitar kebun BSP Area Lampung yang memang berbeda dari tempat lain. Terkait dengan kegiatan CSR perusahaan ini Syaiful Amri memberikan penjelasan. “Untuk kegiatan CSR, kita sudah mengeluarkan sekitar empat milyar rupiah sampai dengan saat ini, kita sudah ada kegiatan CSR tetap yang dilakukan seperti: pemberian beasiswa, pembangunan sekolah, tali asih, pemberian bantuan untuk guru honorer di Sekolah Dasar, semoga dengan bantuan yang kami berikan untuk masyarakat di sekitar lingkungan BSP bisa mengakrabkan tali persaudaraan kami (perusahaan) dengan masyarakat dan juga semoga dapat menekan tingkat kriminalitas di sekitar sini,” jelasnya.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh BSP Area Lampung menunjukkan hasil. Pandangan masyarakat terhadap perusahaan mulai berubah sejak grup Bakrie (BSP) mengambil alih perusahaan. Mereka menilai adanya pendekatan yang berbeda dari manajemen perusahaan sebelumnya. Manajemen baru (BSP) lebih terbuka, lebih akrab, dan tegas sehingga terjalin interaksi yang lebih baik.

Bagi BSP Area Lampung, kondisi sosial masyarakat yang menantang bukanlah menjadi hambatan dalam bekerja. Justru ini adalah tantangan yang mesti mereka lalui demi mencapai hasil yang optimal. “Tetap optimis dan semangat dalam situasi ini dan jaga selalu keutuhan dan kekeluargaan tim.” Tutup Dwi. [AK/FIN]



Rapat bersama staf BSP Area Lampung.

“Saya tetap optimis tahun ini *replanting* bisa selesai dilakukan untuk untuk meningkatkan kualitas manajemen tanaman karet,” tegasnya.

Motivasi Karyawan dan Kondisi Sosial Masyarakat

Mengelola perkebunan bukan hanya mengelola kebun saja tetapi sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Saat ini tercatat BSP Area Lampung memiliki 1500 karyawan yang berada di kebun dan juga pabrik

pengolahan karet. Manajemen BSP Area Lampung menyadari betul bahwa demi meningkatkan produksi panen salah satunya adalah dengan membuat karyawan betah bekerja di BSP Area Lampung. Salah satu yang dilakukan adalah dengan memotivasi dan memberikan peningkatan kesejahteraan karyawannya.

“Kami berupaya membangun komitmen dengan menghargai satu sama lain, keterbukaan dan sikap saling

Misalnya saja, pada tahun 2009 setelah diakusisi oleh BSP, peningkatan produksi karet yang sebelumnya 1,3 juta ton/hektar mampu meningkat menjadi 1,6 juta ton/hektar.



PONDOK SANTAP WAHYU

BERAWAL DARI MODAL 500 RIBU RUPIAH

Layaknya seperti rutinitas liputan tim HARMONI ke unit sebelumnya, saat berkunjung ke Tulang Bawang (Tuba) Barat, Lampung, tim HARMONI juga tertarik untuk mengetahui potensi lokal yang ada di daerah Tuba Barat tersebut. Dipandu oleh Jerry Michael dan Daryono selaku staf BSP Area Lampung, tim HARMONI diajak menuju ke sebuah daerah yang berjarak sekitar satu jam perjalanan dari kebun BSP Area Lampung. Tim HARMONI diajak untuk merasakan ke sebuah rumah makan yang konon masakannya terkenal enak.

Terletak persis di samping sungai irigasi dan hamparan sawah, terlihat jajaran beberapa rumah makan. Tiap rumah makan tersebut memiliki kolam ikan. Tepat di ujung jajaran rumah makan tersebut, terdapat Pondok Santap Wahyu yang memiliki tiga saung di atas kolam ikannya.

Konsep yang menarik ditampilkan oleh Pondok Santap Wahyu, kita dapat menikmati berbagai hidangan dari saung yang berdiri di atas kolam ikan dengan pemandangan hamparan sawah yang sejuk dan memanjakan mata.

Pengunjung juga diperbolehkan untuk memancing ikan dari kolam yang ada di sana untuk sekedar hiburan sembari menunggu hidangan tersaji. Menu hidangan yang ada di rumah makan Wahyu tersebut didominasi oleh sajian olahan ikan yang bernuansa sunda. Terlihat dari berbagai jenis sambal yang disajikan, lalapan yang lengkap serta rasa dari hidangan yang manis. Tidak perlu heran, karena memang pemilik dari rumah makan Wahyu, Edi Haryanto berasal dari Bandung.

“Saya lahir di Bandung, tetapi sudah puluhan tahun pindah menetap ke

Lampung ini,” tutur Edi.

Berawal dari keinginannya untuk mencari nafkah di tempat lain, Edi Haryanto memberanikan diri untuk hijrah ke Lampung. Sudah banyak pekerjaan yang ia jalani sebelum akhirnya ia memutuskan untuk berwirausaha dengan membuka rumah makan ini dari uang sisa hasil patungan memancing.

“Dulu saya pernah jadi tukang parkir di terminal lalu juga pernah jadi wartawan seperti mas disalah satu media cetak lokal di sini. Terus lima tahun yang lalu saya bersama beberapa teman yang juga memiliki hobi memancing, suka patungan untuk memancing, nah dari uang sisa hasil patungan itulah saya akhirnya bisa buka rumah makan ini,” kenang Edi.

Berawal hanya dari uang Rp500 ribu, Edi memulai usahanya ini. “Dulu saya mulai coba-coba buka rumah makan ini cuma dengan modal 500 ribu rupiah, awalnya cuma satu saung saja, sampai saya bisa punya tiga saung di sini. Sekarang setiap bulannya, saya bisa dapat sekitar Rp5 jutaan,” papar Edi.

Di samping rumah makan ini juga terdapat sebuah rumah sebagai dapur

dan juga tempat tinggal dari keluarga Edi. “Saya menikah tahun 1983, keluarga saya semua tinggal di sini, anak saya ada tujuh orang, ada yang sudah menikah sekarang tinggal bersama suaminya tidak jauh dari sini, dan ada juga yang pergi bekerja dan menetap di tempat lain di Lampung juga,” tutur bapak berusia 50 tahun ini.

Sebagai rumah makan yang pertama dengan konsep saung di daerah ini Edi tidak pernah khawatir dengan persaingan dari rumah makan lain di samping-sampingnya yang saat ini makin banyak. “Rejeki sudah ada yang atur, kita sama-sama mencari nafkah. Masing-masing punya pelanggan, tetapi saya bangga saya bisa memberikan ide kepada orang lain dengan membuka rumah makan di daerah ini,” menurutnya.

Obrolan tim HARMONI pun terpaksa terhenti karena sajian hidangan sudah siap disantap. Berbagai sajian yang lezat membuktikan hasil kerja keras Edi yang nekat dan berani untuk berwirausaha dan mampu menularkan idenya kepada yang lain. Maka ketika berkunjung ke Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak lengkap kiranya apabila belum singgah ke Pondok Santap Wahyu ini. [AK]



Setia R. Sakinah (kiri), Andreas Y. Keban (belakang), Akmal Aziz (kanan), dan Suwandi (depan).

CSR DI BSP

Sebagai entitas bisnis, setiap perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh lingkungan eksternal dalam pengelolaan perusahaan. Demikian sebaliknya, setiap keputusan bisnis dalam menjalankan usahanya juga akan berpengaruh terhadap lingkungan bisnis eksternal. Adanya saling memengaruhi tersebut menuntut perusahaan untuk memasukkan elemen lingkungan bisnis ke dalam setiap pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Di samping itu, planet kita semakin terancam kondisinya dari bahaya pemanasan global, semakin berkurangnya jumlah air bersih, semakin banyak flora dan fauna yang terancam punah, dan sebagainya. Di saat yang bersamaan, pemerintah di seluruh dunia semakin kewalahan mengatasi sendiri semua isu sosial dan lingkungan yang semakin banyak dan kompleks. Dari sini tampak bahwa CSR dibutuhkan perusahaan bukan hanya untuk keberlanjutan operasi bisnisnya, namun juga untuk mengatasi isu-isu dalam masyarakat sekaligus turut melestarikan bumi kita tercinta. Terlebih lagi, perusahaan di Indonesia dan dunia semakin banyak dan berkembang. Untuk itu, niat baik dan inisiatif merupakan kata-kata kunci yang perlu dipegang selalu. Lebih-lebih regulasi CSR di Indonesia hingga saat ini masih berada di dalam zona abu-abu (belum jelas dan belum tegas).

Peran Strategis CSR

Secara konseptual pun, hingga saat ini belum ada definisi tunggal untuk CSR sehingga pegangan atau acuan dasar di

dalam mendefinisikan CSR menunjuk pada 3P (*profit, people, dan planet*). Intinya, CSR itu menyangkut bagaimana caranya menjaga keseimbangan antara kepentingan atau keberlanjutan perusahaan (laba), manusia (karyawan dan masyarakat), dan lingkungan alam. Dengan kata lain, tidak boleh saling mengorbankan atau meniadakan di antara ketiga P tersebut. Ketiga P ini harus ditanam secara kokoh di dalam *mindset* setiap praktisi CSR. Di sini tampak bahwa CSR bukan hanya sebagai ilmu, namun juga sebagai seni.

Posisi CSR pun secara global telah mengalami perluasan *scope*, di mana bukan hanya menangani urusan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan, namun sudah lebih luas dari itu. Menurut ISO 26000 SR yang merupakan produk dari hasil sumbangan pikiran para praktisi dan peneliti CSR di seluruh dunia, bahwa tanggung jawab sosial itu mencakup pemberdayaan dan pelibatan masyarakat; hak asasi manusia; praktik ketenagakerjaan; praktik operasi (bisnis) yang adil; isu-isu konsumen;

lingkungan; dan tata kelola organisasi. Dengan demikian, tampak bahwa posisi CSR tidak lagi marginal namun sudah semakin strategis. Untuk itu, bagi perusahaan, terlebih lagi yang berukuran besar seperti PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP), CSR itu dapat dikatakan mutlak untuk ditangani secara serius.

Satuan Kerja CSR di BSP

Sebuah perusahaan, terlebih lagi yang memiliki unit-unit bisnis, tentunya harus pandai dan bijak di dalam membagi-bagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap satuan kerja yang dimilikinya. Hal ini agar setiap divisi, unit, departemen, dan jabatan dapat bekerja seefektif dan seefisien mungkin agar terhindarnya dari tumpang-tindih tugas, kelebihan dan kekurangan beban kerja, serta pemborosan waktu dan tenaga dalam bekerja.

Sebagian besar tugas pelaksana (*implementor*) dijalankan oleh unit-unit bisnis, sedangkan satuan kerja di *corporate* pada dasarnya berfungsi sebagai koordinator dan *policy maker*. Baik di unit maupun *corporate* memiliki beban kerja, risiko pekerjaan, dan tantangan tersendiri. Untuk satuan kerja *corporate social responsibility* (CSR) sendiri di BSP, khusus dijelaskan secara singkat dalam rubrik ini.

Satuan kerja khusus yang menangani segala urusan CSR di BSP berada di tingkat divisi dengan status kantor di Corporate Center Jakarta. Di bawah divisi CSR diturunkan sebuah departemen di mana departemen tersebut membawahi dua orang staf sebagai CSR Officer. Tim CSR Corporate ini di dalam menjalankan kegiatan CSR tentunya tidak terlepas dari Tim CSR Unit yang terdiri dari para CSR Officer namun berada di bawah Departemen HRD/ Legal/ External Relations di masing-masing unit usaha. Dengan kata lain, para CSR Officer di unit atau Tim CSR Unit bertanggung jawab kepada pimpinan unit masing-masing dan bukan kepada Kepala Divisi CSR.

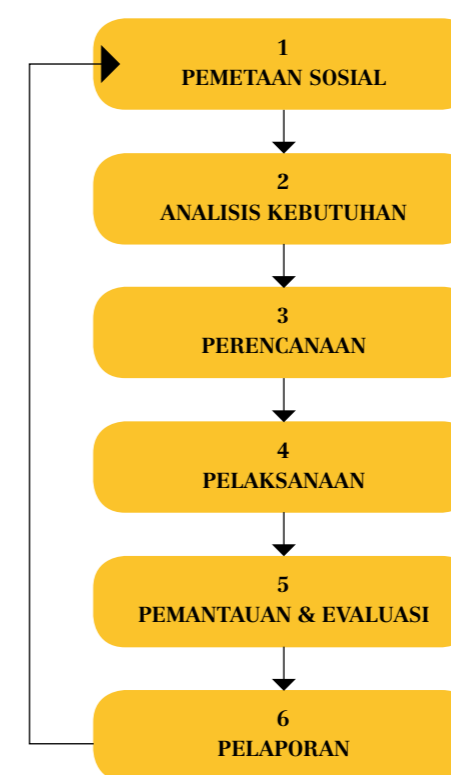
Untuk kegiatan CSR itu sendiri, tahap atau urutan kegiatan secara umum dibagi menjadi: 1) pemetaan sosial (*social mapping*); 2) analisis kebutuhan (*needs analysis*); 3) perencanaan (*planning*); 4) pelaksanaan (*implementing*); 5) *monev* (*monitoring and evaluating*); dan 6) pelaporan (*reporting*). Namun sebelumnya perlu ditetapkan terlebih dahulu siapa saja atau wilayah mana yang merupakan *ring 1* perusahaan berdasarkan letak geografis yang ada, atau dengan kata lain wilayah yang terkena dampak langsung oleh operasi perusahaan. *Ring 1* di sini adalah wilayah yang berada dalam satu daerah teritorial (bisa berupa desa atau kelurahan, kecamatan, ataupun

kabupaten) dengan perusahaan. Di BSP, yang digunakan adalah *ring 1* di tingkat desa atau umum disebut sebagai *Desa Ring 1*. Masyarakat yang tinggal di sinilah yang ditetapkan sebagai penerima manfaat atau sebagai objek kegiatan CSR perusahaan.

Tahap pertama dalam kegiatan CSR adalah melakukan pemetaan sosial, yakni suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghasilkan peta sosial masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk mengetahui komposisi penduduk (misalnya komposisi gender, jumlah KK, jumlah orang miskin, dan sebagainya), tokoh-tokoh kunci dalam masyarakat, tempat-tempat berkumpul masyarakat, nilai-nilai, norma-norma, budaya, dan sebagainya di mana didukung dengan informasi terkait kondisi lingkungan alam dan infrastruktur di wilayah tempat tinggal masyarakat tersebut. Tahap kedua adalah analisis kebutuhan yang merupakan kegiatan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi terkait kebutuhan dan isu dalam masyarakat sehingga diperoleh masukan untuk perencanaan kegiatan CSR perusahaan. Intinya adalah memisahkan kebutuhan dan isu mana yang paling darurat ditangani tahun ini dan yang mana yang dapat ditunda tahun depan.

Tahap ketiga yang berupa perencanaan kegiatan, atau kerap disebut sebagai rencana aksi (*action plan*) berisikan kumpulan kegiatan CSR tahunan yang diusulkan, berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan, dan masih perlu disortir mengingat keterbatasan sumber daya perusahaan. Di BSP, metode perumusan

SIKLUS TAHAPAN KEGIATAN CSR



kegiatan pada awalnya bersifat *bottom-up* di mana unit-unit bisnis mengajukan proposal kegiatan kepada *corporate* setempat. Namun finalisasi dan *ketuk palu* dilakukan di tingkat *corporate* khususnya oleh manajemen puncak yang menangani langsung bidang CSR setelah mempertimbangkan masukan dari Tim CSR Corporate serta lintas divisi kerja terkait strategi dan ketersediaan sumber daya yang ada. Dengan demikian, terdapat unsur *top-down* di akhir tahap ini.

Tahap keempat merupakan tahap realisasi rencana atau tahap pelaksanaan. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap paling penting bagi masyarakat Desa Ring 1 atau para penerima manfaat (*beneficiaries*) sebab hal inilah yang ditunggu-tunggu oleh mereka. Tim CSR Unit yang berperan sebagai eksekutor di sini, sedangkan Tim CSR Corporate menjalankan tahap kelima yakni pemantauan (*monitoring*) terhadap jalannya kegiatan dan kemudian mengevaluasi (*evaluating*) hasil kegiatan.

Tahap keenam atau terakhir yakni kegiatan pelaporan (*reporting*) hasil kegiatan, baik kepada pihak internal (melalui Laporan Tahunan CSR) maupun pihak eksternal (via Harmoni, *website* BSP, Laporan Keberlanjutan, dan lain-lain) dilakukan oleh Tim CSR Corporate.

Menurut ISO 26000 SR yang merupakan produk dari hasil sumbangan pikiran para praktisi dan peneliti CSR di seluruh dunia, bahwa tanggung jawab sosial itu mencakup pemberdayaan dan pelibatan masyarakat; hak asasi manusia; praktik ketenagakerjaan; praktik operasi (bisnis) yang adil; isu-isu konsumen; lingkungan; dan tata kelola organisasi.

GAMBAR TUJUH SUBJEK INTI ISO 26000 SR



Pada akhirnya, tahap inilah yang paling krusial bagi eksistensi dan keberlanjutan perusahaan karena memengaruhi persepsi semua *stakeholders* bersama publik dalam memandang dan menilai perusahaan. Bahasa sederhananya, percuma perusahaan mengklaim telah melakukan kegiatan CSR apabila tidak dapat membuktikannya dalam bentuk laporan dan berita. Ironisnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia sampai saat ini masih menganggap remeh atau kebingungan dalam melaporkan kegiatan CSR-nya kepada publik sehingga banyak *opportunity loss* yang harus ditanggungnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa baik Tim CSR Unit maupun Tim CSR Corporate memegang peran yang sama pentingnya dan tidak dapat berdiri sendiri karena merupakan bagian dari sistem yang sama. Untuk itu, kerja sama yang solid dan komunikasi yang mantap adalah keharusan untuk dimiliki bersama demi mencapai tujuan bersama. [AYK]



KELOMPOK BAKRIE DALAM SUASANA HUT RI

Upacara bendera kali ini dihadiri oleh lebih dari 1.100 orang yang merupakan perwakilan karyawan dari berbagai perusahaan Bakrie, seperti BUMI-BRM, tvOne, BHR, BMI/BNBS, BIIN/BP, BSP, Arutmin-Bumi, KPC-Bumi, BTeL, BSU, BLD, EMP, Lapindo, ANTV, VIVA, BGV (ex CMA), BP BUN, Povices, UB, MKN, BMF, termasuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP). Petugas upacara bendera tahun ini adalah PT Bakrie Swasakti Utama dan Alter.

Upacara bendera berlangsung sejak pukul 07.00 hingga 07.45 WIB yang dipimpin oleh inspektur upacara Bobby Gafur Umar, yang mewakili Chairman Kelompok Usaha Bakrie, Nirwan Dermawan Bakrie. Dalam amanatnya, Bobby menegaskan komitmen Kelompok Bakrie untuk terus menyumbangkan kontribusi terbaik kepada bangsa dan negara. "Kelompok Bakrie sebagai salah satu aset yang dimiliki oleh bangsa ini, sejak lama terpanggil untuk turut serta membangun NKRI melalui kapasitas dan kecakapan yang dimilikinya, di bidang bisnis mau pun non bisnis," jelasnya.

Usai prosesi upacara bendera, acara ditutup dengan pengundian *lucky draw* yang memperebutkan berbagai hadiah menarik seperti kulkas, LCD TV, kompor gas, *magic jar*, *vacuum cleaner*, *standing fan*, DVD player, blender, setrika, dan *magic lamp*.

Ratusan Insan Bakrie yang mengikuti upacara tampak antusias mengikuti pengundian hadiah. [Tim NUN]

Dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-67, Kelompok Bakrie menyelenggarakan Upacara Bendera di Ruang Oval Epiwalk-Epicentrum Jakarta, pada hari Jumat, 17 Agustus 2012, pada saat menjelang libur Idul Fitri 1433 H.

RUMAH KITA UNTUK ANAK-ANAK PENDERITA KANKER

Tepat pada hari Rabu, tanggal 12 September 2012, Yayasan Kasih Anak kanker Indonesia (YKAKI) sebagai salah satu lembaga pemerhati kanker anak berhasil membangun dan sekaligus meresmikan satu rumah singgah yang diberi nama yaitu RUMAH KITA yang berlokasi di Jl. Percetakan Negara IX No.10A, Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10570.

Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) telah berhasil mewujudkan impian anak-anak penderita kanker yang membutuhkan tempat tinggal dan rumah singgah yang didedikasikan bagi anak-anak penderita kanker dari keluarga pra-sejahtera selama masa pengobatan dan perawatan di Jakarta.

Dalam sambutannya, Ira Soelistyo (Ketua YKAKI), bahwa RUMAH KITA bisa berdiri seperti ini karena dukungan dari banyak pihak, baik individu, komunitas maupun korporasi melalui program Aksi Rp10.000. Dukungan korporasi antara lain diberikan oleh PT Garuda Indonesia, Bakrie Group, Alfamart, PT Roche Indonesia, Express Group, Superindo, Werkgroup 72, KI-COMM, Kick Andy Foundation, PT Zink Power Austrindo, Bank BRI, Sentuhan Kasih, Bank BNI dan Upper Room yang mewakili 4 perusahaan, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Entourage Entertainment, PT Kimberly-Clark Indonesia, PT AXA Services Indonesia serta seluruh donatur yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Sebelum peresmian RUMAH KITA, terlebih dahulu diadakan konferensi pers oleh pengurus YKAKI dan perwakilan dari PT Garuda Indonesia, Tbk dan Bakrie Group, setelah itu dilanjutkan acara peresmian yang dipandu oleh Indra Bekti

sebagai MC. Adapun rangkaian acara yang diadakan antara lain adalah; ramah tamah, pertunjukan tarian Ramko Rambe Yamko oleh anak-anak RUMAH KITA, sambutan ketua YKAKI dan PT Garuda Indonesia, Tbk lalu dilanjutkan dengan peresmian RUMAH KITA yang ditandai dengan acara pemotongan tumpeng oleh Prof. (em) Dr. dr. Iskandar Wahidiyat, SpA(K).

Pada acara ini juga terdapat berbagai penampilan dari berbagai pengisi acara, diantaranya adalah penampilan dari Raji yang menyanyikan lagu *Twinkle Twinkle Little Star*, lalu ada juga Nani yang bermain organ serta bernyanyi lagu *Sempurna*, dan juga para hadirin diajak untuk menyaksikan cuplikan film "Cita-Citaku Setinggi Tanah" yang diproduksi oleh PT Kreasi Cinema Mediatama dengan sutradara Eugene Panji.

Peresmian RUMAH KITA ini dihadiri oleh banyak pihak, diantaranya yaitu Hisyam Sulaiman selaku Wakil Ketua Badan Pengelola Gerakan Bakrie Untuk Negeri (BUN), yang pada kesempatan itu mewakili kehadiran Aburizal Bakrie, hadir bersama Tim BUN yaitu : Akmal Aziz, Andreas Y. Keban, Joel F. Resti dan Nurholid, selain itu ada juga Dr. Fatum Basalama (Kep. Sub. Div. Kanker Dit. PTM), Gibthi Ihda Suryani dari Superindo, Monica Kore dari Upper Room, Catherine dari PT Zink Power

Austrindo, Hj. Susilowati dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Reza Pahlevi dari PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) dan Sally Sorongan dari Yayasan Sentuhan Kasih serta beberapa perwakilan dari Femina Group, Bank Rakyat Indonesia, Express Group dan Klinik Sumber Mulya.

Selain dari korporat, acara ini juga dihadiri oleh beberapa pengurus media berita di Indonesia antara lain : Ki-Communication, Eugene Panji & Tim CCST, PT Kreasi Cinema, YOAI, Sindo, Cosmopolitan, El-Shinta TV, Tabloid Info Kecantikan, Media Indonesia, Kompas, Mother & Baby, Parents Indonesia, dan banyak pihak lainnya mendukung YKAKI.

Pada akhir acara, seluruh keluarga besar YKAKI, donatur dan sponsor berkumpul bersama untuk berfoto dan bernyanyi dengan anak-anak penderita kanker.

Turut menyaksikan peresmian rumah khusus untuk anak-anak penderita kanker menjadi pengalaman yang sangat berkesan. Setiap orang membutuhkan rumah, tetapi anak penderita kanker lebih dari sekedar rumah. Karena mereka sangat membutuhkan akomodasi serta perawatan intensif dan waktu yang lama.

Informasi lebih lanjut tentang YKAKI dapat diakses melalui telepon : (62-21) 42872556 atau fax : (62-21) 4216089. #

JAWABAN QUIZ HARMONI EDISI XXII

1. Harmonis dalam Bekerja, Optimal dalam Produksi.
2. Moto Kabupaten Labura adalah "Bersimpul Kuat berbentuk Elok" Artinya : "Marilah kita bersatu, Bekerjasama agar hasilnya bagus".
3. RUPST BSP 2012. Pada tanggal 14 Juni 2012 PT. BSP melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Hotel Intercontinental, Jakarta. Momen ini dianggap bersejarah karena terjadi pergantian direksi termasuk direktur utama.

QUIZ HARMONI EDISI XXIII

1. Apa tujuan dibentuknya Forum PERKASA? Sebutkan BSP Area mana saja yang telah membentuk Forum PERKASA tersebut?
2. Apa yang dimaksud dengan Gema Mitra?
3. BSP Area manakah dan tema apakah yang menjadi sorotan dalam Rubrik Laporan Khusus?
4. Apa perbedaan struktur BSP yang baru dengan struktur BSP yang lama?
5. Kegiatan CSR apa saja yang dimuat dalam Rubrik Fokus CSR?

KIRIMKAN JAWABAN ANDA KE:
harmoni@bakriesumatera.com

PEMENANG QUIZ HARMONI EDISI XXII

1. Syafrina, Kerani Marketing at PT Sumbertama Nusapertiwi-BSP Unit Jambi I.
2. Bernart Erawan, HR Shared Services, Corporate-Jakarta.
3. Asrul Habib Masduqi, Jl. Koptu Mahmud Lubis no. 13-14 Blok C Komplek Pasar Lama, Aek Kanopan, Kabupaten Labuhanbatu Utara-Sumut 21457.

Table of employee birthdays for January 2013, listing names, companies, and dates.

Table of employee birthdays for February 2013, listing names, companies, and dates.

PERNIKAHAN

Sigit Hardianto, S.Tp dengan Jonita Nurli Miyenti, S.Pd pada hari Sabtu, 08 Desember 2012 di Desa Kota Bani RT.05 Kec. Putri hijau - Bengkulu Utara.

Ginta Marlina Br. Ginting, SP dengan Alimusa Tarigan, SH pada hari Sabtu, 12 Januari 2013 di Jl. Pahlawan Gg. Keramik No. 22 - Medan.

Sigit Hardianto, S.Tp dengan Jonita Nurli Miyenti, S.Pd pada hari Sabtu, 08 Desember 2012 di Desa Kota Bani RT.05 Kec. Putri Hijau - Bengkulu Utara.

Ikhwanisita, SE dengan Hartono, SE pada hari Sabtu, 10 November 2012 di Jl. T. Amir Hamzah No. 161 - Binjai Utara.

Evi Zulkifah dengan Ahmad Riadi, S.Kom pada hari Jum'at, 02 November 2012 di Jl. Assafa IV No. 27 RT 008 RW 01, Kel. Sukabumi - Jawa Barat.

Table of employee birthdays for March 2013, listing names, companies, and dates.

OBITUARI

INNA LILLAHI WA INNA ILLAHI RAJUN

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak KH. M. Fuad Latief, bapak mertua dari Udijanto Ekasantosa (Kujan Estate Departement Head - PT Mentobi Makmur Lestari) pada hari Sabtu, 19 Januari 2013 Jam 01.15 WIB, dengan usia 74 tahun, di Desa Wanadadi, Kec. Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Hj. Yusni, ibunda tercinta dari Dedy Wismar (Plasma Estate Departement Head - Region 1 Area 3 Sumatera Barat), pada hari Jumat, 18 Januari 2013, Pukul 13.00 WIB di RS.Pertamina, Jakarta dalam usia 74 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Ir. H. Achyar Nurdin MS, ayahanda tercinta dari Arya Sandroza (Operation Planning Officer PT.Agrowijana - Region 2 Area 1 Jambi 1), pada hari Jumat, 18 Januari 2013, di Jl. Duku d/11 Wisma Indah II Lapai Padang - Sumatera Barat.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak H. Syahbidin Matondang, ayahanda tercinta dari Fatta Matondang (HR Team Leader) PT.Grahadura Leidong Prima-BSP Area Sumut-2, pada hari Kamis, 20 Desember 2012, di Desa Damuli Labuhan Batu Utara, Sumut.

Telah meninggal dunia, bapak T. Surbakti, bapak mertua dari Elmen Adipati Ginting (Askep Estate Wil - GIN) - PT Guntung Idaman Nusa Region 2 Area 3 Riau, pada hari Jumat, 14 Desember 2012 Pukul 07:00 WIB, di Rumah Sakit Herna Medan dalam usia 74 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, Ibu Salmiah, ibu mertua dari Yaya Sulisty (External Relation) PT Darmali Jaya Lestari (SIP Project Riau), pada hari Kamis, 29 November 2012, di Desa Sei Dua Tanjungbalai Asahan, Sumatera Utara dalam usia 83 Tahun.

Telah meninggal dunia, ibu E br Simanjuntak, ibunda tercinta dari Krisnon Hutahaen (Afdeling 4 Team Leader) - PT Trimitra Sumber Perkasa Region 3 Area 1 Sumsel, pada hari Sabtu, 24 November 2012 Pukul 09:00 WIB, di Siantar Kec. Sipahutar, Sumatera Utara dalam usia 77 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Abadi bin Muhari, ayahanda tercinta dari Eko Yuniarto (POM Tanjungbar Head) PT Agro Mitra Madani (Region 2 Area 1 Jambi 1), pada hari Rabu, 21 Nopember 2012 Pukul 20:00 WIB, di Yogyakarta dalam usia 66 Tahun.

Telah meninggal dunia, ibu Hormina Br Purba, ibu mertua dari Nurlina Br Sipayang (Rubber Sales Officer) - PT Bakrie Sumatera Plantations Medan, pada hari Selasa, 13 November 2012 Pukul 19:00 WIB, di Pematang raya, Desa Raya Usang Kab. Simalungun, Sumatera Utara.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Nurwaida, ayahanda tercinta dari Fakhriindra (Afdeling 4 Team Leader Ketauhun Estate) - PT Julang Oca Permana Region 3 Area 2 Bengkulu, pada hari Kamis, 01 Nopember 2012 Pukul 04:15 WIB, di Bengkulu dalam usia 70 Tahun.

Telah meninggal dunia, bapak Ginting Soeka, ayahanda dari E. A. Ginting (Askep Est. Wilayah I) PT GIN Region 2 Area 3 Riau, pada hari Selasa, 30 Oktober 2012 Pukul 15:30 WIB, di Desa Munte, Kec. Munte Kab. Karo, Sumatera Utara dalam usia 73 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Kartinah, ibunda tercinta dari Kusni (Afdeling Team Leader 6) - PT Jambi Agrowijaya Region 2 Area 2 Jambi II, pada hari Selasa, 23 Oktober 2012 Pukul 17:55 WIB, di Purworjo Labuhan Batu Blok 1 Rantau Prapat, Sumatera Utara dalam usia 79 Tahun.

Telah meninggal dunia, bapak Amintas Sigi, SH, adik dari Bungaran Saragih (Commissioner) - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, pada hari Senin, 22 Oktober 2012 Pukul 04:45 WIB, di RS. Persahabatan, Rawamangun dalam Usia 68 Tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Tengku Anita Noor, ibunda tercinta dari Adrial (Estate Head EMAL B PT. Eramitra Agro Lestari) - Region 2 Area 2 Jambi II, pada hari Minggu, 14 Oktober 2012 Pukul 09:00 WIB, di Komp. Cemara Hijau Blok O No. 11, Krakatau, Medan, Sumatera Utara dalam usia 65 Tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Hj. Maenah Manurung, ibu mertua dari Fatta Matondang (Legal & External Relation Officer - PT Grahadura Leidong Prima Sumut 2), pada hari Jumat, 5 Oktober 2012 Pukul 07.00 WIB, di Rumah Sakit Haji Mina Medan dalam usia 80 Tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Nazar Maikam, ayahanda tercinta dari Okto Darmawan (Planner & Supply Team Leader - Oleo), pada hari Kamis, 4 Oktober 2012 Pukul 16.30 WIB, di Jalan Teladan Gg Gayam No. 20 Jayamukti - Dumai Riau dalam usia 76 tahun.

Telah meninggal dunia, bapak D. Rianto Marpaung, orang tua laki-laki dari Jekson H. Marpaung (Field Assistant Div. 2 Estate Guci - PT. BSP Unit Kalteng), pada hari Senin, 24 September 2012, dalam usia 72 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Sawinah Binti Muhadi, ibunda tercinta dari Ati Setianingsih (Staf Kopkar BSP Jakarta), pada hari Minggu, 23 September 2012, dalam usia 63 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, M. Syahrul (Estate Manager Arang Arang I, Area 1, Jambi I, Regional II, PT Sumbertama Nusapertiwi), pada hari Rabu, 19 September 2012 Pukul 22.30 WIB, di RS. MMC, Jambi dalam usia 47 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak H. Jalaluddin bapak mertua dari Zulfikri (Afd 2, Team Leader Estate Sungai Aur, Area Sumbang), pada hari Jum'at, 14 September 2012 Pukul 09.00 WIB, di Desa Seda Kec. Mandirancong Kab. Kubung, Jawa Barat, dalam usia 83 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Sarjum ayahanda dari Kuswara (Workshop Team Leader PT Eramitra Agro Lestari - Jambi II), pada hari Rabu, 12 September 2012 Pukul 09.30 WIB, di Desa Seda Kec. Mandirancong Kab. Kubung, Jawa Barat, dalam usia 87 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Kusyanto Bin Kusmin ayahanda tercinta dari Rizky Dwi Nurmansyah (Analytical Lab Officer BARD), pada hari Rabu, 12 September 2012 Pukul 13.35 WIB, dalam usia 61 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Yurniati, ibunda dari Muhammad Taufik (Field Asst. Guci Estate, BSP Area Kalteng) pada hari Selasa, 11 September 2012 Pukul 09.00 WIB, di Rumah Sakit Umum Sultan Imanuddin - Pangkalan Bun, Kalteng dalam usia 56 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, B. Simanjuntak, orangtua dari Kasry Simanjuntak (Staf PT Monrad Intan Barakat - BSP Unit Kalsel), pada hari Kamis, 30 Agustus 2012, dalam usia 62 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Titik Asnatie Iswandar, ibunda dari Widya Wardana (HR Region 3 Dept. Head), pada hari Selasa, 28 Agustus 2012, di Yogyakarta, dalam usia 78 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, bapak Nanang Brotomargono, ayahanda dari Rendy Brotomargono (Rubber Sales Head), pada hari Jumat, 17 Agustus 2012, di Jakarta, dalam usia 65 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Sa'arah, ibu mertua dari Rudy Mulyadi (Estate Head PT. Dutamuti Inti Palma Perkasa - SIP Project Jambi) PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk, pada hari Jumat, 03 Agustus 2012, dalam usia 65 tahun.

Telah berpulang ke Rahmatullah, ibu Hj. Ely Sulastri binti Abd. Rahman, ibunda tercinta dari Bernart (HR Shared Services Officer) - PT. Bakrie Sumatera Plantations Corporate, pada hari Kamis, 02 Agustus 2012, dalam usia 70 tahun.

KELAHIRAN

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT DAN SEHAT

Putera Pertama dari Adhrian Prinanda (Direct Procurement - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Jakarta), pada hari Selasa, 29 Januari 2013, Di RS Puri Indah Pondok Indah, Pukul 17.07 WIB dengan berat 3,14 Kg & Panjang 50 Cm.

Puteri Kedua dari Fandi Yuniawan (Finance Officer - SIP Project), pada hari Jumat, 18 Januari 2013, Di RS Bunda Thamrin Medan.

Puteri Pertama dari Tutin Sri Haryanti (Accounting & Reporting Departement - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk) Jakarta, pada hari Rabu, 16 Januari 2013, Pukul 15.55 WIB, dengan berat 3,28 Kg dan panjang 50 Cm, di RS Bunda Menteng.

Putera Ketiga dari Ratih Syaifilla Almee (Personal Assistant Corporate Secretary - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk) Jakarta, pada hari Jumat, 11 Januari 2013, Pukul 09:30 WIB, dengan berat 3,1 Kg dan panjang 50 Cm, di RSIA Puri Garcia, Serang.

Puteri Pertama dari Agus Projo Purnomo (Process Team Leader - PT Julang Oca Permana) Region 3 Area 2 Bengkulu, pada hari Jumat, 11 Januari 2013, Pukul 16:14 WIB, dengan berat 2,9 Kg dan panjang 48 Cm.

Puteri Ketiga dari Dhuriat Husni Thamrin (Accounting Officer - PT Multrada Multi Maju) Region 3 Area 1 Sumsel, pada hari Senin, 10 Desember 2012, Pukul 18:30 WIB dengan berat 3,1 Kg dan panjang 49 Cm.

Puteri Keempat dari Suryo Muliono (POM Muaro Jambi Head - PT Sumbertama Nusapertiwi), pada hari Jumat, 07 Desember 2012, Pukul 02.00 WIB dengan berat 2,8 Kg dan panjang 50 Cm, di Klinik Bersalin Al Ikhsan Simpang Empat Pasaman Barat.

Puteri Ketiga dari Firdaus (Internal Audit Departement Head - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Senin, 03 Desember 2012 dengan berat 3,6 Kg dan panjang 49 Cm, di RS Bintaro, Jakarta.

Putera Kedua dari Joni Lesmana (Afdeling Team Leader 6 - PT GIN Region 2 Area 2 Riau), pada hari Sabtu, 01 Desember 2012 jam 09:15 WIB dengan berat 3,8 Kg. dan panjang 50 Cm, di RS Indragiri Tembilahan.

Puteri Pertama dari Febry Andri N (Internal Audit Officer - PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Kamis, 22 Nopember 2012 jam 13:40 WIB dengan berat 1,9 Kg. dan panjang 44 Cm, di RS Harapan Kita, Jakarta.

Putera pertama dari Perdana Sandhie Aditya (Accounting Rubber Consol - PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Jumat, 2 Nopember 2012 jam 12:25 WIB dengan berat 3,4 Kg. dan panjang 51 Cm, di RSIA Limijati Bandung.

Puteri pertama dari Albestary M. Sigalingging (Field Maintenance Leader - Seed Garden PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk), pada hari Kamis, 18 Oktober 2012 jam 22:35 WIB dengan berat 2,8 Kg. dan panjang 49 Cm, di RS Setio Husodo Kisaran.

Puteri kedua dari Rafiuddin (Infrastructure Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Jumat, 19 Oktober 2012 jam 07:55 WIB dengan berat 2,8 Kg. dan panjang 46 Cm, di RS Puri Ciere Depok.

Putera ketiga dari Akmal Azis (CSR Operation Head - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Sabtu, 13 Oktober 2012 jam 09:30 WIB dengan berat 3,8 Kg, di Pagelaran - Ciomas, Bogor.

Putera ketiga dari Husna Mubaraq (Strategic, Planning & Company, Performance Group) - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, pada hari Rabu, 12 Oktober 2012 jam 17:30 WIB dengan berat 2,7 Kg. dan panjang 47 Cm, di RS Pondok Gede Bekasi.

Putera kedua dari Iing Martadinata (Afdeling Team Leader) - PT Sumbertama Nusapertiwi Unit Jambi 1, pada hari Senin, tgl 03 September 2012, Pukul 09.09 WIB dengan berat 3,25 kg panjang 48 cm, di Rumah Sakit BMC Padang.

Puteri kedua dari M. Shalahuddin (Finance & Admin Head) - PT Eramitra Agrolestari Unit Jambi 2, pada hari Sabtu, 25 Agustus 2012, Pukul 00.01 WIB, di RSB Anugerah Medika Bandar Lampung.

Putera pertama dari Shinta Sari Widyanti (Treasury Management Officer) - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate, pada hari Minggu, 12 Agustus 2012 dengan berat 3,34 Kg dan panjang 50 Cm, di RS Carolus, Jakarta.

Putera pertama dari Eben Ezer Sitorus (Accounting Rubber Consol Head - PT Bakrie Sumatera Plantations, Tbk Corporate), pada hari Rabu, 25 Juli 2012 dengan berat 3,3 Kg. dan panjang 50 Cm, di RS Hermina, Jakarta.



**Bakrie
Sumatera
Plantations**

**SELAMAT
TAHUN BARU**